

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

DWI LESTARI NINGSIH

NPM. 1901010016



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H /2023 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKER
PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

DWI LESTARI NINGSIH

NPM. 1901010016

Pembimbing : Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H /2023 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Nama : Dwi Lestari Ningsih

NPM : 1901010016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 07 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

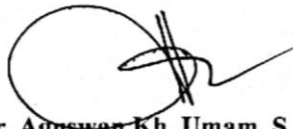
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 07 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-2018 / (n. 28.1 / D) / PP. 00.9 / 06 / 2023

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH" oleh: Dwi Lestari Ningsih, NPM: 1901010016, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/19 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator: Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA. (.....)

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. (.....)

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd. (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTRUMENTING CHARACTER VALUES STUDENTS OF CLASS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

**By:
DWI LESTARI NINGSIH**

Elementary school students are immature individuals or individuals who continue to experience change, development both physically and mentally. So that they still need help, guidance and direction from a teacher in forming character, especially religious character and as part of the structural process of education. It is through the paths, levels and types of education that the character of students will be formed, besides that internal and external factors can influence the development process. Based on the results of research conducted by the author at SD Negeri 1 Simbar Waringin, that there are still students who have character problems, especially when hanging out with friends, communicating with teachers and behavior at school that does not yet reflect religious character values.

With regard to the above, the focus and purpose of this research is to describe the role of Islamic Religious Education teachers in instilling the religious character of students. This research was conducted at SD Negeri 1 Simbar Waringin, Trimurjo District, Central Lampung Regency. This type of research is field research (Field Research) with a qualitative research model. While the nature of this research is descriptive qualitative. This study uses interview data collectors, observation and documentation. While the technique of guaranteeing the validity of this research data is by triangulation of sources and triangulation of techniques. Then data analysis is done by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the role of the Islamic Religious Education teacher in instilling the religious character of fifth grade students at SD Negeri 1 Simbar Waringin could be said to have been carried out well. The role of the teacher includes: setting an example, compiling lesson plans, using learning methods, forming good relationships, appreciating and appreciating, optimizing the functions of the KKG and MGMP, developing co-curriculars, implementing extracurriculars, monitoring and evaluating. Although this research shows that it is well implemented, it must continue to strive to be consistent in instilling the religious character of students.

Keywords: Teacher, instilling character

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

DWI LESTARI NINGSIH

Peserta didik sekolah dasar merupakan individu yang belum dewasa atau individu yang terus mengalami perubahan, perkembangan baik secara fisik, maupun mental. Dengan begitu peserta didik memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan dari seorang guru dalam membentuk karakter terutama karakter religius serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikanlah karakter peserta didik akan terbentuk, selain itu juga faktor dari dalam dan dari luarpun dapat mempengaruhi proses perkembangannya. Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Simbar Waringin, bahwa masih ada peserta didik yang memiliki masalah karakter religius diantaranya: mencontek, sombong, tidak mengerjakan tugas, kurangnya rasa sopan santun.

Berkenaan dengan hal di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Simbar Waringin, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbar Waringin dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Peranan guru tersebut yaitu: memberikan keteladanan, menyusun RPP, penggunaan metode pembelajaran, membentuk relasi yang baik, mengapresiasi dan menghargai peserta didik, mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP, mengembangkan kokurikuler, melaksanakan ekstrakurikuler, mengoptimalkan fungsi dan bimbingan konseling, melakukan monitoring dan evaluasi. Meskipun penelitian ini menunjukkan terlaksana dengan baik, akan tetapi guru harus terus berupaya untuk konsisten dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci : Guru, Menanamkan karakter

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Mei 2023
Yang menyatakan

Dwi Lestari Ningsih
NPM. 1901010016

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab ayat 21)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain beryukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak keberkahan dalam hidup penulis. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Juhemi (Alm) dan Ibu Kaminah yang selalu mendoakan, membimbing, menasehati, memberikan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menjalani pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua asuh saya, Bapak Ujang dan Ibu Eni yang selalu membantu saya dalam hal pendidikan maupun material serta terus memberikan semangat kepada saya.
3. Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA. yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
4. Sahabat-sahabat saya Dina Kusuma Wati, Elsy noviana, Annisa Dwiyanti, Carisa Joya, Endah Dwi, Galuh Rizka, Linda Sari dan teman-teman kelas D yang selalu memberikan semangat, membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Bapak Ghulam Murtadlo M.Pd selaku Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.,MA. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan ini. Kepada segenap pihak SD Negeri 1 Simbar Waringin yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data penelitian. Penulis juga berterimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta kedua orangtua yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi.

Kritik, arahan dan saran Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat bermanfaat bagi diri saya pribadi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 28 Mei 2023



Dwi Lestari Ningsih
NPM. 1901010016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	13
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Karakter Religius.....	15
1. Pengertian Karakter Religius	15

2. Proses Penanaman Karakter Religius.....	17
3. Tujuan Karakter Religius	19
4. Indikator Karakter Religius.....	20
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Simbar Waringin	41
3. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Simbar Waringin.....	41
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Simbar Waringin	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik.....	44
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi SD Negeri 1 Simbar Waringin 43

DAFTAR TABEL

1. Profil SD Negeri 1 Simbar Waringin	39
2. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Simbar Waringin	41
3. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Simbar Waringin.....	42
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Simbar Waringin	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Survey.....	90
2. Surat Balasan Pra Survey	91
3. Surat Bimbingan Skripsi	92
4. Surat Tugas	93
5. Surat Izin <i>Research</i>	94
6. Surat Balasan izin <i>Research</i>	95
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	97
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	98
9. <i>Outline</i>	99
10. Kisi-Kisi Wawancara	102
11. Alat Pengumpul Data (APD)	107
12. Koding.....	113
13. Lembar Observasi	115
14. Triangulasi Teknik	119
15. Dokumentasi Penelitian	122
16. Kartu Konsul Bimbingan	128
17. Hasil Turnitin	136
18. Riwayat Hidup	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar seseorang yang lebih tua untuk memberikan atau mengalihkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada yang lebih muda dengan bekal yang telah dikuasai sebelumnya sebagai usaha untuk mereka dan mempersiapkan kehidupannya di masa depan baik secara *lahiriyah*, maupun *ruhaniyah* nya.¹

Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai aturan terutama aturan agama. “Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan.”²

Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

² Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³ Dari beberapa karakter yang sudah disebutkan oleh kemendiknas, maka penulis memfokuskan penelitian pada karakter religius saja.

Karakter religius merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang membedakan seseorang dengan yang lainnya sesuai dengan apa yang diatur oleh ajaran agama. Karakter religius terdiri dari karakter yang menunjukkan adanya sikap jujur, rendah hati, tanggung jawab dan sopan santun. Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik terutama pada tingkatan sekolah dasar agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji sejak dini. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladana yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi yang berkarakter religius.

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sesuai untuk membentuk karakter religius. Salah satunya melalui mata pelajaran

³Yuver Kusnoto, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan' 4, No. 2 (2017).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak ketika selesai dalam menempuh pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai tuntunan kehidupan.⁴

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. “Para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya”.⁵

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter mulia yang tertanam sejak dini. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami bagaimana seharusnya seseorang berperilaku saat masih kecil maupun saat dewasa nanti. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan unsur utama dalam Pendidikan Agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar akan memberikan dampak dan corak kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru

⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 16.

⁵ Tohiri, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 167.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, rendah hati, bertanggung jawab dan sopan santun.

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 1 Desember 2022 bahwa terdapat cukup banyak peserta didik yang belum menanamkan karakter religius. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa kelas V terdapat cukup banyak peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Karakter kurang baik tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang sering mencontek, mengambil barang milik temannya, tidak melaksanakan shalat 5 waktu, tidak serius saat berdoa, sering berkelahi dan tidak sopan, baik kepada guru maupun teman. Jumlah kelas V terdiri dari dua kelas dan penulis mengambil satu kelas untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, dengan melihat sikap jujur, rendah hati, tanggung jawab dan sopan santun yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada Ibu Rusmiyati, S.Pd yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang sering mencontek saat mengerjakan tugas, tidak melaksanakan ibadah shalat wajib, sombong, bermain-main saat berdoa, sering berkelahi dan pada diri peserta didik masih krisis karakter religius. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru agar mampu menanamkan karakter religius pada

peserta didik.⁶ Guru menyatakan sudah melakukan beberapa perannya dalam menanamkan karakter diantaranya memberikan keteladanan, mengembangkan kegiatan kokurikuler, membentuk relasi yang baik dan beberapa peran lainnya. Namun pada kenyataannya masih cukup banyak peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, sehingga penulis menemukan sebuah permasalahan yang perlu diteliti.

Melihat peran seorang guru Pendidikan Agama Islam yang sangat urgent dalam sebuah pengajaran, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.”

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.

⁶Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Simbar Waringin, 1 Desember 2022.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat, khusus untuk penulis sendiri dan secara umum untuk kepentingan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan diri dan pematapan pengetahuan serta untuk penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan guru kepada peserta didik SD N 1 Simbar Waringin.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan atau referensi tentang menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SD N 1 Simbar Waringin.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kelas-kelas terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik di SD N 1 Simbar Waringin.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi SD N 1 Simbar Waringin adalah dapat memberikan masukan bahan pertimbangan dan kontribusi terhadap kepala sekolah dalam kaitannya mengambil kebijakan, sarana dan sumber belajar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir penelitian. Untuk menghindari duplikasi. Penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi saudara Nur Ainih yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik kelas V di SDN 3 Adipuro” Dalam skripsi ini memaparkan tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDN 3 Adipuro. Persamaan skripsi dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Namun, pada skripsi saudara Nur Ainih meneliti 18 karakter yang disebutkan oleh Kemdikbud, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada karakter religius saja. Selain itu saudara Nur Ainih meneliti apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sedangkan

penulis hanya meneliti bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.⁷

2. Skripsi saudari Okti Setianingsih yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kejujuran Pada Peserta Didik SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi saudari Okti Setianingsih meneliti terkait peran sekolah dan guru dalam membentuk karakter peserta didik, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan pihak sekolah dan guru terhadap karakter peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti karakter religius pada peserta didik. Namun terdapat beberapa perbedaan yakni saudari Okti Setianingsih meneliti tentang peran sekolah dan guru dalam menanamkan karakter religius dan kejujuran, sedangkan skripsi penulis fokus meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Sehingga terdapat perbedaan yang jelas dalam skripsi saudari okti dengan skripsi penulis.⁸
3. Skripsi Saudari Melisa Rahmah Yulira yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 22 Paninjauan Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solol”. Dalam skripsi saudari Melisa meneliti terkait upaya guru dalam menanamkan karakter. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang karakter. Namun setelah dilihat kembali skripsi saudari

⁷Nur Ainih Dwi Lestari, ‘*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Adipuro*’ (Iain Metro, 2020).

⁸Okti Setianingsih, ‘*Penanaman Nilai Karakter Religius dan Kejujuran pada Peserta didik Smk Tujuh Lima 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*’ (Iain Purwokerto, 2021).

Melisa memfokuskan pada karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial sedangkan penulis memfokuskan hanya pada karakter religius saja. Selain itu saudari Melisa meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter, apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam menanamkan karakter, sedangkan penulis meneliti peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saja.⁹

⁹Dwi Maylisa, *'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak'* (IAIN Metro, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru artinya seluruh tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak.¹

Pendidik atau yang biasanya disebut guru adalah seseorang yang mengajar dan menanamkan ilmu pengetahuan serta mempunyai tugas dan hak untuk mempertanggung jawabkan pendidikan dan peserta didiknya. Guru dalam pendidikan Islam adalah orang dewasa yang memiliki komitmen agama yang bertanggung jawab atas pendidikan diri sendiri dan pendidikan anak didiknya.²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar atau mendidik peserta didiknya dalam mengenal, meyakini, mengimani dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan dan pengajaran serta arahan untuk

¹Sardirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014), 138.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 56.

menghormati agama lain. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai agama Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.³

Menurut teori diatas penulis menyimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan peserta didiknya agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at Islam dan membantu peserta didiknya untuk ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan tentang bidang studi agama Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima. Untuk lebih jelas persyaratan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Harus memiliki sifat rabbani.
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.
- c. Memiliki rasa sabar.

³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014), 19-20.

- d. Memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan.
- f. Menguasai variasi metode mengajar.
- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya sehingga akan mampu mengontrol diri dan peserta didik.
- h. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- j. Memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memiliki sikap rabbani, ikhlas, tegas, sabar, adil, meningkatkan wawasan pengetahuan, serta memahami psikologi anak didiknya. Selain itu guru dituntut untuk dapat memahami fenomena yang terjadi agar dapat lebih memahami apa saja dampak yang akan ditimbulkan baik itu positif atau negatif bagi peserta didik. Guru juga harus mampu memahami variasi serta metode dalam proses pembelajaran.

⁴ Ibid, 11.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Tugas guru meliputi:

- a. Pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Pemimpin, yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait berbagai masalah yang menyangkut upaya, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁵

Selain itu tugas guru dalam Islam adalah mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik menuju tercapainya perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶ Dan untuk lebih spesifiknya tugas guru pada sekolah dasar yakni mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁷

Dari teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam ialah mengajar, mendidik, mengevaluasi dan

⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 64.

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

⁷ Heri Maria Zulfiati, 'Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan' Vol. 1 No. 1 (2014): 2.

memimpin peserta didik dengan baik agar tercapainya kedewasaan dan kepribadian yang tercermin dalam perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki tanggung jawab yang besar yakni mencerdaskan peserta didik agar bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Karena tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru sangat besar, maka guru meluangkan waktunya demi kepentingan anak didiknya. Dengan penuh kasih sayang dan sabar guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk dapat berperilaku baik dan penuh hormat kepada orang lain.

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik merupakan hal yang cukup mudah, namun yang sulit adalah membentuk jiwa dan kepribadian peserta didik karena mereka merupakan makhluk hidup dengan pemikiran dan potensi yang harus dibentuk oleh berbagai norma gaya hidup berdasarkan ideologi, filosofi dan agama. Hal tersebut menjadi tanggung jawab guru kepada peserta didik agar mereka mengetahui mana perbuatan yang baik dan buruk.⁸

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan jiwa dan karakter anak, pendidik bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah membentuk anak didik menjadi pribadi yang cakap, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2014, 13.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak, atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.⁹

Sebagaimana pendapat lain mengatakan karakter merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah sikap maupun perilaku seseorang. Karakter merupakan ciri khas dari setiap individu yang menjadikan dirinya berbeda dengan yang

⁹A Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 13.

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3–4.

¹¹Muchlas Samami. Harianto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

lainnya. Karakter dapat terbentuk oleh berbagai kondisi seseorang dalam hidupnya, yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan alam.

Religius memiliki arti taat, maksudnya yaitu taat pada agama.¹² Adapun pengertian religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Seseorang dapat dikatakan religius atau orang yang religius adalah ketika dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun implisit. Nilai karakter religius berisi tentang ibadah atau ketuhanan, serta bersikap sesuai ajaran agamanya, serta menghormati ibadah orang lain. Dalam urutan nilai-nilai pendidikan karakter, nilai karakter religius menempati urutan paling atas. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa nilai karakter religius merupakan sesuatu yang sangat penting, menjadi pegangan bagi setiap manusia beragama agar dapat hidup tentram, damai, dan bahagia.

Dari Teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku taat pada agama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan, sesama manusia maupun alam. Dengan melekatnya karakter religius akan membedakan seseorang individu dengan lainnya.

¹²Dian Popi O, Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*' Vol. 28 No. 1 (2019): 42–52.

¹³Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 20.

2. Proses Penanaman Karakter Religius

Karakter yang dimiliki seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Dalam menjalani hidup dan kehidupan tentunya seseorang melalui berbagai macam pengalaman. Keseluruhan pengalaman tersebut merupakan bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh yang didapat dari tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan pendidikan tersebut yaitu: melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

a. Penanaman karakter melalui keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial. Pengalaman anak yang didapat dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan tingkah lakunya kelak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara membiasakan dan mencontohkan pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, sebaiknya orangtua dapat memperhatikan cara mendidik anak-anaknya.

b. Penanaman karakter melalui sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang dibutuhkan anak, yakni yang berfungsi sebagai wadah dalam

¹⁴A Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, 16.

perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Selain itu, tingkah laku guru dan teman-teman di sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak, pribadi guru yang biasanya menjadi tokoh yang ditiru karena seorang guru merupakan pengganti orangtua. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak terhadap hal-hal yang terpuji.

c. Penanaman karakter melalui masyarakat

Tidak sedikit anak yang sering mementingkan nilai dan norma teman-temannya. Sifat, sikap dan tingkah laku yang disenangi temannya secara tidak langsung akan dipraktikkan meskipun hal demikian tidak disukai oleh orangtuanya. Kegiatan yang terdapat di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber panutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat berdampak positif dan dapat juga berpengaruh negatif terhadap karakter seorang anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang dapat tertanam dalam diri melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses tersebut dilalui dengan berbagai macam pengalaman seseorang yang akan menghasilkan sebuah karakter sesuai dengan apa yang dilaluinya.

3. Tujuan Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, ibadah, serta segala perilaku manusia yang didasari iman dan taqwa kepada Allah Swt. Karakter peserta didik dibangun berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya, atau sesuai dengan apa yang agama ajarkan, sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik, serta berakhlak mulia.¹⁵ Dalam proses pembentukan karakter religius tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, terdapat enam tujuan pendidikan karakter religius, yaitu:

- a. Menciptakan pemikiran-pemikiran yang lebih mengarahkan peserta didik kepada ajaran agama.
- b. Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter religius bangsa.
- c. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.
- d. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

¹⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), 17.

- f. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.¹⁶

Maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter religius adalah meningkatkan kualitas peserta didik dalam beragama Islam, memiliki akhlak mulia sehingga dapat berperilaku religius sesuai tradisi sebagai bekal untuk kehidupan mendatang baik di dunia sebagai penerus bangsa maupun bekal kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.

4. Indikator Karakter Religius

Terdapat beberapa rumusan indikator karakter religius dalam tujuan pendidikan karakter, yaitu :

a. Jujur

Peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku dan bersikap jujur sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak mencontek, terbiasa mengatakan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan mengakui kelebihan orang lain.

b. Rendah Hati

Rendah hati artinya tidak memandang rendah orang lain. Rendah hati sering disebut tawadhu, tidak angkuh dan tidak sombong. Peserta didik diharapkan selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong.

¹⁶Rasiti, *Penanaman Karakter Religius di Mi Ma'arif Nu Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2019), 27.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab artinya melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas segala perilaku, perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan di sekolah, terbiasa menyelesaikan tugas sampai selesai dan terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu.

d. Sopan Santun

Peserta didik diharapkan dapat bersikap sopan dan santun kepada orangtua, guru dan teman. Hormat kepada orangtua, guru dan teman serta terbiasa mengucapkan salam.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan perilaku baik seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilihat melalui sikap jujur, rendah hati, tanggung jawab dan sopan santun yang dimiliki oleh seseorang.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter

Guru dalam dunia pendidikan merupakan pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan Islam guru memiliki peran yang penting yang tidak boleh diabaikan. Peran guru Pendidikan Agama Islam harus memikirkan peserta didiknya dalam bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan kehidupan sesuai dengan

¹⁷Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 42–43.

ajaran dan nilai-nilai Islam, sikap hidup Islami, yang diimplementasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁸

Dalam buku konsep dan pedoman PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah untuk memberikan pendidikan karakter. Adapun peran guru dalam menanamkan karakter sebagai berikut :

- a. Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter.
- b. Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- d. Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.
- f. Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.
- g. Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.
- h. Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.

¹⁸Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Wali Press, 2009), 30.

- i. Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.
- j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.¹⁹

Berikut ini dijelaskan secara lebih terinci tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius, diantaranya:

- a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter.

Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu saja tetapi juga harus menjadi tauladan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Karena guru dalam hal bertutur kata, bersikap, berpakaian, berpenampilan dan semua perilaku akan diperhatikan oleh peserta didik dan menjadi cerminan dalam bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.²⁰ Maka dari itu guru hendaknya dapat memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu strategi guru untuk menanamkan karakter.

- b) Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.

Dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dituntut merancang RPP yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter termasuk karakter religius dengan cara yang sederhana tapi mampu menghasilkan

¹⁹ Tim Penyusun, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, t.t), 23.

²⁰ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten: Media Karya, 2020), 18.

proses yang optimal dan hasil yang maksimal. Melekatnya nilai-nilai karakter religius pada proses kegiatan pembelajaran dan penilaian, akan menjadi dasar pengembangan implementasi nilai-nilai religius kepada peserta didik.²¹ Oleh sebab itu proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai karakter agar peserta didik dapat belajar bagaimana cara bersikap baik sesuai ajaran agama.

- c) Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Seorang guru selain mengajar juga harus memikirkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga kondisi peserta didik. Sehingga dalam proses pembentukan karakter religius guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.²² Penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang sudah guru rancang. Dengan begitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut akan mampu menanamkan dan membentuk karakter peserta didik. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran di sekolah dengan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar dan berperilaku baik.

²¹ Fatia Azzahra, Budhi Setiawan, Supana, *'Internalisasi Nilai Religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Bahasa Jawa di Pendidikan Islam'*, 2018, 324.

²² Ina Magdalena, Rpmi, Sarah, Erika, *'Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4'* Vol. 2 No. 3 (2020): 443.

- d) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas.

Seorang guru dalam proses pendidikan harus mendukung agar terbentuknya hubungan baik antara pendidik, peserta didik maupun komunitas sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalam membentuk karakter religius guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab guru dan peserta didik sama-sama berinteraksi yang membantu membentuk karakter religius peserta didik.²³ Oleh sebab itu hendaknya guru terus melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun pendidik. Terbentuknya relasi yang baik di sekolah akan membantu guru menanamkan karakter pada peserta didik.

- e) Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.

Mengapresiasi adalah salah satu cara untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga semangat peserta didik akan lebih meningkat dan nilai-nilai karakter religius dapat melekat dalam diri peserta didik.²⁴ Apresiasi sendiri merupakan penilaian atas usaha atau pencapaian. Apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan. Pemberian apresiasi kepada anak dalam

²³ Jito Subianto, 'Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas' Vol. 8 No. 2 (2013): 334.

²⁴ Ajriah Muazimah, Ida Windi, Suyadi, 'Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami' Vol. 5 No.2 (2022): 37.

bentuk sekecil apapun memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya pada aspek pembentukan karakter. Selain mengapresiasi, guru Pendidikan Agama Islam juga perlu mengembangkan lingkungan yang menghargai setiap peserta didik guna meningkatkan mental dan rasa percaya diri peserta didik, sehingga akan membantu guru dalam menanamkan karakter religius.

- f) Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.

Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan tersebut diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat membahas dan juga merancang kegiatan guna membentuk karakter, termasuk karakter religius pada peserta didik.²⁵ Hendaknya seorang guru mampu memaksimalkan fungsi KKG dalam meningkatkan kompetensi serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi guru diantaranya masalah karakter peserta didik. Dengan begitu diharapkan guru menemukan sebuah solusi atas masalah yang dihadapi guru baik terhadap kompetensinya dalam mengajar maupun yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

²⁵ Alim Musta'in, Happy Susanto, Nuraini, *'Strategi MGMP PAI SMA dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kabupaten Madiun'* Vol. 1 No.1 (2020): 81.

- g) Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.

Kokurikuler adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Beberapa kegiatan kokurikuler yang biasanya ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar yakni terkait Al-Quran, hafalan, shalat sunnah, mentoring dan berinfak. Kegiatan ini perlu dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengoptimalkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru dalam Islam yakni mendidik peserta didik mencapai perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶ Oleh sebab itu guru hendaknya memikirkan kokurikuler seperti apa yang tepat diterapkan kepada peserta didik dalam membentuk karakter religius sejak dini. Diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peserta didik dalam proses belajar di sekolah.

- h) Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.

Penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Untuk melaksanakan program tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus mengemas kegiatan tersebut secara menarik agar mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang

²⁶ Sabar Narimo, Muhktar Sanusi, 'Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar' Vol. 33 No. 2 (2020): 23.

dapat membantu pembentukan karakter religius.²⁷ Dengan mengikuti ekstrakurikuler peserta didik akan memiliki banyak kegiatan yang menuntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya didapatkan saat proses pembelajaran disaat jam sekolah berlangsung. Selain itu karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya sehingga ketika dewasa nanti anak akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

- i) Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.

Sebagai pendidik guru agama Islam tidak hanya menyampaikan materi di kelas, tetapi juga membantu siswa agar mempunyai sumber pegangan agama dalam pemecahan masalah serta membantu siswa agar dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam selain sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai bimbimbing dan konseling bagi peserta didik. Hal tersebut akan mengoptimalkan pelaksanaan penanaman karakter religius pada peserta didik.²⁸

- j) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.

Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sebuah gerakan nasional revolusi mental dalam lembaga pendidikan. Penilaian dan

²⁷ Khairunnisa Lubis, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah' Vol. 6 No.1 (2022): 895.

²⁸ Akmal Rizki, Riffa Amalia, 'Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi' Vol.2 No.2 (2022): 35–36.

evaluasi dilakukan oleh tim PKK Nasional kepada sekolah yang didalamnya termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur, memonitoring pelaksanaan, dan mengevaluasi program yang telah dilakukan dalam proses pembentukan karakter yang didalamnya memuat karakter religius.²⁹

Peran di atas harus guru laksanakan dengan baik agar peserta didik mampu memiliki karakter religius. Proses penanaman nilai-nilai religius penting dilakukan secara tepat, sebab pengamalan dari nilai-nilai tidak jarang berbenturan dengan kondisi perkembangan kehidupan. Dalam Islam, nilai yang dimaksud adalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang tercermin dalam perilaku dan tutur kata. Sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar yakni memberikan nilai-nilai karakter di sekolah kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

²⁹ Stovika Eva, Udik Budi, *'Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo'* Vol.2 No. 2 (2014): 232–33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dikenal sebagai penelitian kualitatif, karena mendorong peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena tertentu.¹

Karena permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat kompleks, menarik, dan penuh makna maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga menumbuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di SD N 1 Simbar Waringin berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V SD N 1 Simbar Waringin.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan bersifat penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan fakta, gejala, kejadian secara sistematis dan akurat, terkait sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²Data yang ada hanya berupa huruf atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Analisis data langsung dilakukan oleh penulis dengan memberikan rangkuman situasi yang diteliti dalam bentuk narasi.³Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan tepat mengenai sifat, fakta dan hubungan antar fenomena yang penulis teliti.

Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V SDN 1 Simbar Waringin. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴ Jadi, sumber data menunjukkan hasil informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer

²Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Pt Bumi Akasara, 2009), 47.

³S.S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2010), 9.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut sangat bermanfaat bagi penulis sebagai acuan dalam memilih data yang menjadi prioritas penelitian

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 6 peserta didik kelas V SDN 1 Simbar Waringin yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data tambahan, atau data diluar kata-kata dan tindakan adalah sumber data sekunder yang merupakan sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, biasanya melalui orang lain atau dokumen.⁶ Sumber data sekunder juga dapat diartikan sebagai sumber data pelengkap atau pendukung.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, buku atau jurnal terkait dengan penelitian. Penulis menggunakan sumber data ini sebagai pelengkap dan memadukannya dengan data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara untuk mengecek kevalidan data yang diberikan kepada penulis. Dengan begitu data yang diperoleh dapat teruji keabsahannya.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2012), 225.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Untuk mendapatkan data secara obyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”.⁸ Teknik wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan oleh seorang peneliti yang telah menemukan apa saja informasi yang ingin diketahui, sehingga pertanyaan yang dibuat oleh peneliti harus dibuat secara tersusun. Dalam wawancara terstruktur penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Grasindo, 2005), 119.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

wawancara yang digunakan hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

c. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara/interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap narasumber secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semiterstruktur. Hal ini karena seluruh kerangka telah penulis sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data dimana peneliti mencatat tentang apa yang dilihat selama melakukan penelitian. Dalam hal ini peristiwa dapat disaksikan dengan melihat, mendengar dan merasakan

¹⁰Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 180.

¹¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 306.

yang kemudian dicatat secara obyektif.¹² Observasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan penulis lakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan sehari-hari kepada orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber penelitian selain hanya mengamati, penulis juga melakukan kegiatan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan bisa merasakan kesedihan maupun kesenangannya.

b. Observasi Tidak Berpartisipan

Observasi tidak partisipan sangat berlawanan dengan observasi partisipan di mana penulis tidak ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.¹³

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian dari suatu objek penelitian menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak partisipan ke SD N 1 Simbar Waringin. Observasi dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dan karakter peserta didik. Dengan dilakukannya observasi penulis dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden saat wawancara berlangsung.

¹²W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 190.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencari informasi yang sudah dipublikasikan dalam sejumlah dokumen. Dokumentasi adalah proses pencarian informasi tentang suatu pokok bahasan atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SDN 1 Simbar Waringin, visi dan misi, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan, denah lokasi, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan penulis dalam proses penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengujian kreadibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵ Adapun macam-macam teknik triangulasi sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu pada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

Pendidikan Agama Islam dengan data dari peserta didik untuk mengecek kembali apakah data yang didapat dari kepala sekolah dan peserta didik berkesinambungan dengan melakukan wawancara dan hasilnya dibandingkan menggunakan triangulasi sumber tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data dalam pengecekan data pada narasumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Yaitu penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi guna untuk memperoleh data yang diharapkan.

c) Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan untuk memastikan hasil penelitian. Penulis dapat mengecek konsistensi, kedalaman, ketetapan dengan menguji realibilitas dan kredibilitas dengan menggunakan cara mengumpulkan data pada waktu berbeda.¹⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk melihat keabsahan data penelitian yang penulis lakukan. Sehingga hasil penelitian akan menghasilkan data yang valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Proses menemukan dan mensistematiskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan data, memisahkannya menjadi kelompok-kelompok kecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹⁶Aan Komarian dan Djam'an Satoro, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

pola, menemukan informasi penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan secara sistematis sehingga mudah difahami oleh penulis maupun orang lain.¹⁷

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).¹⁸

Proses pertama adalah mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang apa yang tidak perlu. Kedua yaitu penyajian data yaitu uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif. Ketiga, kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penarikan kesimpulan penelitian menggunakan analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

¹⁸*Ibid*, 246.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Simbar Waringin merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah yang berada di Desa Simbar Waringin, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Berikut profil SD Negeri 1 Simbar Waringin.

Tabel 1
Profil SD Negeri 1 Simbar Waringin

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD Negeri 1 Simbar Waringin
2	NPSN	:	10802575
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Simbar Waringin
	RT / RW	:	12 / 1
	Kode Pos	:	34172
	Kelurahan	:	Simbar Waringin
	Kecamatan	:	Kec. Trimurjo
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Tengah
	Provinsi	:	Prov. Lampung
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-5
			Lintang
			105
			Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	420/1258/01/D.1/2016
8	Tanggal SK Pendirian	:	1949-06-16
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah

10	SK Izin Operasional	:	420/1258/01/D.1/2016
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-05-09
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak Ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	BANK LAMPUNG
15	Cabang KCP/Unit	:	BANDAR JAYA
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 1 SIMBARWARINGIN
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN
21	NPWP	:	001255231321000
3. Kontak Sekolah			
22	Nomor Telepon	:	2147483647
23	Nomor Fax	:	
24	Email	:	sdnsimbarwaringin84@gmail.com
25	Website	:	http://
4. Data Periodik			
26	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
27	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
28	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
29	Sumber Listrik	:	PLN
30	Daya Listrik (watt)	:	900
31	Akses Internet	:	Tidak Ada
32	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
33	Kepala Sekolah	:	Sri Lestari
34	Operator Pendataan	:	Anang Riyanto

35	Akreditasi	:	B
36	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

2. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Simbar Waringin

SD Negeri 1 Simbar Waringin dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 2
Data Guru SD Negeri 1 Simbar Waringin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Sri Lestari S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Andriyanto S.Pd	Guru Kelas	S1
3.	Eci Mulyasari	Administrasi Sekolah	SMA / sederajat
4.	Eko Wahyudin S.E	Guru Kelas	S1
5.	Holi Aprianasari S.Pd	Guru Kelas	S1
6.	Irawan	Administrasi Sekolah	SMA / sederajat
7.	Kurniasih S.Pd	Guru Kelas	S1
8.	Kusnaidi S.Pd	Guru Kelas	S1
9.	Laily Agustina S.Pd	Guru PAI	S1
10.	Nurbaiti S.Pd	Guru B. Lampung	S1
11.	Person Fikri S.Pd	Guru Olahraga	S1
12.	Rumiasih S.Pd	Guru Kelas	S1
13.	Rusmiyati S.Pd	Guru PAI	S1
14.	Shinta Damayanti S.Pd	Guru B. Inggris	S1
15.	Anang Riyanto S.Kom	Guru Kelas	S1
17.	Ulfa Fadilah S.Pd	Guru Kelas	S1
18.	Umiyatun S.Pd	Guru Kelas	S1

3. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Simbar Waringin

Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Simbar Waringin dalam mewujudkan visi dan

misi. Perkembangan jumlah siswa SD Negeri 1 Simbar Waringin sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Data Rombongan Belajar SD Negeri 1 Simbar Waringin

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	28	12	40
2.	Kelas 2	14	13	27
3.	Kelas 3	16	11	27
4.	Kelas 4	17	20	37
5.	Kelas 5	23	21	44
6.	Kelas 6	15	20	35
Total :				210

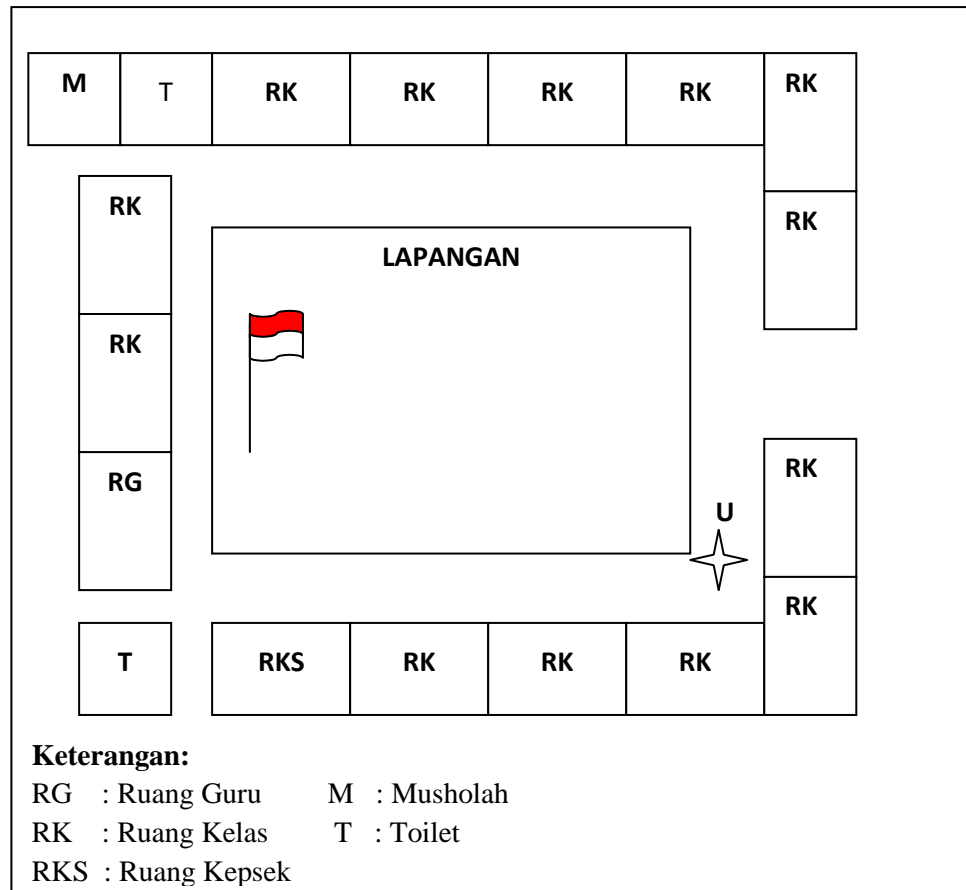
4. Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana masing-masing. Hal ini dapat menunjang terselenggaranya pendidikan yang baik dan berlaku bagi tenaga pendidik juga peserta didik. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 1 Simbar Waringin.

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Simbar Waringin

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Uks	1
6.	Toilet Guru	4
7.	Toilet Siswa	3
8.	Musolah	1

Sumber : Observasi SD Negeri 1 Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 1
 Denah Lokasi SD Negeri 1 Simbar Waringin

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan bahwa peran seorang guru sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, hal ini tentu saja sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai seorang guru dalam menjadikan peserta didik insan yang memiliki karakter religius. Penulis melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu: taknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis tentang peran guru Pendidikan Agama

Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius

Peserta Didik

- a. Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.

Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik. Peran guru dalam memberikan keteladanan yang dapat dilakukan diantaranya seperti memberikan contoh dalam bersikap dan bertutur kata. Berdasarkan hasil wawancara dengan (W.S1/GP/29 Maret 2023) mengenai pertanyaan bagaimana cara ibu memberikan keteladanan dalam bersikap kepada peserta didik? Kemudian guru PAI menjawab:

“Ketika saya mengajarkan sesuatu kepada siswa, saya juga harus melakukannya. Saya selalu berpakaian sopan, datang tepat waktu, jujur dalam bersikap dan bertanggung jawab kepada siapapun. Hal tersebut saya lakukan selayaknya seorang guru, yang berharap akan menjadi contoh baik bagi peserta didik.”¹

Hal ini pun disampaikan oleh (W.S1/KS/5 April 2023), beliau menjelaskan :

“Semua guru seharusnya memang mampu memberikan contoh yang baik. Seperti guru PAI yang datang tepat waktu saat mengajar, berpakaian rapih dan sopan, bertanggung jawab ketika diberikan amanah dan memiliki sikap jujur. Walaupun belum semua peserta didik meniru sepenuhnya, akan tetapi itulah upaya yang guru lakukan dalam menanamkan karakter religius.”²

¹ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

² Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

Pernyataan ini juga disampaikan (W.S1/PD/5 April 2023) yang mengatakan:

“Guru agama sering memberikan contoh yang baik. Selalu datang tepat waktu, berpakaian rapih, ramah saat dikelas maupun luar kelas. Pernah guru PAI terlambat masuk kelas kemudian guru menghubungi salah satu teman saya untuk tetap dikelas dan mengerjakan tugas sampai guru datang. Sesampainya guru datang beliau menjelaskan kepada kami alasan terlambat mengajar dikarenakan takziah terlebih dahulu.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru PAI sudah memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan selalu berpakaian rapih dan sopan, datang tepat waktu, sopan santun, memiliki sikap disiplin, jujur dalam bersikap dan memiliki rasa tanggung jawab. Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan guru berpakaian sesuai syariat Islam dan bertanggung jawab ketika tidak masuk kelas. Meskipun peserta didik belum bisa mencontoh sepenuhnya, akan tetapi upaya tersebut akan terus guru PAI lakukan agar peserta didik terlatih dan menjadi kebiasaan.

Memberikan keteladanan melalui tutur kata juga perlu guru lakukan agar peserta didik memiliki tutur kata yang baik dan sopan. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki sikap yang baik saja, namun tutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun. Berdasarkan hasil wawancara dengan (W.S1/GP/29 Maret 2023) mengenai

³ Afika Indah Masita, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

pertanyaan bagaimana cara ibu memberikan keteladanan dalam bertutur kata kepada peserta didik? Kemudian guru PAI menjawab:

“Usahakan jika guru berbuat salah jangan sungkan untuk meminta maaf. Hal itu saya lakukan agar anak meniru dan berani berbicara dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Selain itu saya juga selalu berkata baik kepada peserta didik, tidak berkata kasar dan sopan santun dalam bertutur kata.”⁴

Hal ini juga disampaikan (W.S1/KS/5 April 2023), beliau menjelaskan:

-Selain memberikan contoh dalam bersikap guru PAI juga memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata. Hal tersebut terlihat jelas saat proses pembelajaran, guru PAI selalu berkata baik, ramah, tidak pernah berkata kasar, baik kepada peserta didik atau kepada sesama guru.⁵

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh (W.S1/PD/5 April 2023) bahwa:

“Guru kami ketika mengajar selalu berbicara baik, selalu menasehati kami seperti anak sendiri, jika kami tidak paham tentang materi yang guru sampaikan beliau tidak memarahi.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa keteladanan yang diberikan guru PAI yaitu dengan memberikan contoh dalam bertutur kata baik kepada siapapun. Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan guru PAI memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri dan selalu ceria. Hal ini akan membuat peserta didik melihat bagaimana cara guru bertutur kata, tidak hanya nasihat saja namun

⁴ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

⁵ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

⁶ Andini Deswita, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

contoh nyata yang biasa guru lakukan. Sehingga peserta didik akan menjadikan guru PAI sebagai contoh yang baik dalam bertutur kata.

- b. Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.

Salah satu tugas guru dalam implementasi pendidikan karakter, guru harus merencanakan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran. Pendidik atau guru PAI diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan RPP sesuai dengan kemampuan, karakter peserta didik dan kondisi lingkungan.

Nilai-nilai karakter religius yang tertuang dalam RPP akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Setelah proses mengajar berakhir guru diharapkan memberikan penilaian guna melihat bagaimana ketercapaian guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, Kepala sekolah dan peserta didik dalam merancang RPP. Melalui wawancara (W.S2/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana ibu merancang RPP dan melakukan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius? Guru PAI menjawab:

“Untuk RPP sendiri saya sesuaikan dengan silabus. Disilabus juga sudah tertera nilai-nilai religius seperti tentang Al-Qur’an, ibadah, sikap dan lainnya. Jadi saya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran dikelas. Contohnya dalam RPP tertera siswa mampu mencontohkan sikap sederhana, berperilaku dan berkata jujur, tanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu, ikhlas, selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai sesuatu, membaca surat-surat pendek sebelum melakukan pembelajaran, mengucapkan salam kepada guru ketika selesai berdoa, hormat

dan patuh pada orang tua dan guru. Dengan upaya seperti itu diharapkan peserta didik akan terbiasa dan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan sehari-hari.”⁷

Hal ini juga disampaikan (W.S2/KS/5 Maret 2023), beliau mengatakan:

“Tentu dalam RPP guru PAI terdapat nilai-nilai karakter religius, karena memang dari kurikulum sudah ada. Saya melihat pada jam pelajaran PAI diawali dengan membaca surat-surat pendek yang tidak dilakukan oleh semua guru. Dalam proses pembelajaran guru PAI mengajarkan ketika ada tugas untuk mengerjakan sendiri, jika mencontek atau dikerjakan maka akan mendapatkan dosa. Selesai pembelajaran guru PAI membaca doa kafaratul majlis.”⁸

Pernyataan yang senada juga disampaikan (W.S2/PD/5 April 2023) tentang pertanyaan bagaimana guru PAI mengajarkan anda nilai-nilai keagamaan yang didalamnya terdapat sikap sopan santun dalam proses pembelajaran?

“Guru agama selalu membimbing kami untuk berbicara hal-hal baik, lembah lembut dan sopan. Selain itu saat pembelajaran PAI guru membimbing saya membaca surat-surat pendek ketika akan memulai pembelajaran, mengucapkan salam, mengajarkan sikap jujur, tanggung jawab saat mengerjakan tugas. Selain itu guru agama mengajarkan untuk patuh dan hormat kepada guru dan orang tua.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI sudah merancang RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius. Nilai religius yang guru upayakan dalam RPP yakni terbiasa melaksanakan ibadah wajib,

⁷ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

⁸ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

⁹ Arya Andika, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

membaca doa, membaca surat pendek, jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab. Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan peserta didik bersama-sama membaca 3-4 surat pendek yang kemudian dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah. Hal tersebut ditunjukkan juga dengan dokumentasi RPP yang sudah guru rancang yakni mengucapkan salam, berdoa sebelum maupun setelah memulai pembelajaran dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan memiliki sikap sederhana. Nilai-nilai religius tersebut diharapkan mampu tertanam dalam diri peserta didik dan akan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan dalam kehidupan.

Proses pembelajaran merupakan sarana dalam membentuk karakter peserta didik, terutama karakter religius bagi siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan maksimal agar mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Untuk melihat hasil capaian tersebut maka guru PAI melakukan penilaian karakter pada peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik sehingga usaha untuk penanaman dan pengembangan dapat dilakukan dengan tepat.

Melalui wawancara (W.S3/GP/29 Maret 2023) atas pertanyaan bagaimana ibu melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PAI?

Guru PAI mengatakan:

“Untuk melihat perkembangan karakter yang ada pada peserta didik seorang guru harus melakukan penilaian. Penilaian yang

saya lakukan sebagai guru PAI dengan melakukan penilaian melalui sikap serta pemahaman peserta didik. Ketika diakhir pembelajaran saya menilai sikap yang ada pada peserta didik dan saya memberikan beberapa pertanyaan atau soal untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.”¹⁰

Hal ini juga disampaikan (W.S3/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Yang saya lihat saat mengajar dikelas, beliau terkadang melakukan penilaian sikap diakhir pembelajaran. Dengan mengamati sikap peserta didik. Selain itu penilaian juga guru PAI lakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran peserta didik.”¹¹

Pernyataan yang senda disampaikan (W.S3/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

“Yang saya tahu ketika diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan atau soal untuk kami kerjakan. Terkadang hanya 1 atau 2 pertanyaan yang langsung dijawab. Tetapi tidak semua siswa menjawab hanya beberapa saja.”¹²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru PAI melakukan penilaian dengan melihat sikap peserta didik serta memberikan pertanyaan ataupun soal yang akan dijawab oleh peserta didik. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi penilaian sikap yang ada pada RPP guru PAI. Penilaian sikap menunjukkan tingkat keikhlasan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat serta mengukur hasil dari proses pembelajaran yang sudah diikuti oleh peserta didik selama pembelajaran agama Islam.

¹⁰ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

¹¹ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

¹² Candra Nur Hidayat, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Guru dalam proses mengajar juga harus memikirkan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif baik digunakan untuk membantu proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh seorang pendidik akan memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, Kepala sekolah dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Melalui wawancara (W.S3/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu menggunakan metode pembelajaran berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran di kelas? Guru PAI menjawab:

“Seorang guru ketika mengajar memang penting untuk memilih dan memilah penggunaan metode yang baik dan tepat. Saya sendiri menggunakan metode tanya jawab untuk mengembangkan cara berpikir kritis pada peserta didik. Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak yang kemudian akan dijawab dengan nalar mereka dan tidak diperkenankan membaca buku ketika menjawab. Selain itu saya juga sering memberikan siswa kesempatan untuk membuat kaligrafi disela-sela pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan memiliki kreatifitas yang

meningkat. Dan hasil dari kaligrafi yang sudah dibuat dipajang di dinding kelas.”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S3/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Yang saya lihat ketika melakukan supervisi kelas guru melakukan pembelajaran dengan aktif, dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik tanpa melihat buku. Dengan begitu anak-anak akan berfikir lebih untuk menjawab pertanyaan yang sudah guru PAI lontarkan. Kemudian peserta didik lain boleh menjawab untuk melengkapi dan menjadi opsi dari pertanyaan guru. Menurut saya itu akan melatih cara berpikir kritis pada peserta didik. Untuk melatih kreativitas peserta didik yang saya lihat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kaligrafi sesuai dengan keinginannya. Guru memberi kebebasan dalam membuat kaligrafi agar mereka kreatif.”¹⁴

Hal ini juga penulis tanyakan kepada (W.S3/PD/5 April 2023) tentang bagaimana respon anda saat guru mengajar dengan cara berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif?

“Saat proses pembelajaran dikelas selesai biasanya guru PAI akan bertanya kepada siswa tapi tidak boleh melihat buku. Terkadang saya takut kalau ditunjuk, takut tidak bisa menjawab. Walaupun jawabannya salah tidak dimarahi. Terkadang ada beberapa siswa juga yang tidak bisa menjawab dan pertanyaannya dialihkan ke siswa lain. Selain itu saya senang ketika di guru menyuruh kami membuat kaligrafi dan menyelesaikannya disela-sela pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru PAI menggunakan metode berpikir kritis dan kreatif dalam

¹³ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

¹⁴ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

¹⁵ Fauzia Sanira, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

proses pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan cara guru PAI melontarkan pertanyaan kepada siswa dan peserta didik menjawab tanpa melihat buku. Dengan begitu peserta didik akan menggunakan akal dan nalarnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu guru memerintahkan peserta didik untuk membuat kaligrafi untuk mengasah kreatifitas peserta didik.

- d. Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik dan seluruh komunitas sekolah didalam kelas maupun di luar kelas.

Peran guru dalam membentuk hubungan yang baik antar pendidik, peserta didik dan seluruh komunitas sekolah sangat penting dilakukan. Mengingat dengan terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan membantu proses guru menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Maka dari itu diharapkan guru PAI mampu membentuk hubungan dan interaksi yang baik terutama kepada peserta didik.

Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik untuk mengetahui peran guru PAI dalam mendukung terbentuknya relasi yang baik. Melalui wawancara (W.S4/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik? Guru PAI mengatakan:

“Jangan membuat peserta didik takut dengan guru, jadi pendekatan yang saya lakukan seperti orangtua sendiri. Karena jika peserta didik sudah takut dengan guru maka tidak ada rasa simpati. Lebih tepatnya seorang guru disegani bukan ditakuti oleh

peserta didik. Dengan begitu hubungan saya sebagai guru dengan peserta didik akan terjalin dengan baik.”¹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S4/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Saya melihat hubungan guru PAI dengan rekan kerja di sekolah ini cukup baik, guru bersikap sopan santun dan guru PAI banyak disenangi oleh peserta didik karena pembawaan ceria dan seperti orangtua sendiri yang menyayangi anak didiknya dengan tulus. Hal tersebut guru lakukan agar terjalin hubungan yang harmonis baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.”¹⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan (W.S4/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

“Guru PAI sangat ramah dengan saya, sehingga saya merasa disayangi dan tidak merasa takut dengan guru. Saat mengajar guru tidak marah-marah dan sering bercanda. Saya merasa senang ketika guru PAI mengajar.”¹⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa peran guru PAI dalam menciptakan hubungan yang baik dilakukan dengan berperilaku baik kepada siapapun, selalu ceria, dan menyayangi peserta didik. Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan terjalinnya hubungan baik antara peserta didik maupun pendidik dengan melakukan pendekatan. Hal tersebut mampu membantu proses penanaman karakter pada peserta didik.

¹⁶ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

¹⁷ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

¹⁸ Jeslin Anastasya, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

Interaksi yang dilakukan oleh guru PAI akan membantu proses tertanamnya karakter religius pada peserta didik. Karena interaksi guru dengan peserta didik merupakan dialog bukan monolog. Selain itu komunikasi antara seorang guru dan peserta didik harus terjalin dengan baik guna mempererat hubungan guru dan peserta didik. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara (W.S4/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu berinteraksi kepada peserta didik dalam menanamkan sikap sopan santun dan rendah hati? Guru PAI menjawab:

“Dalam berinteraksi dengan orang lain saya mengedepankan rasa sopan santun seperti menyapa, bertutur kata baik, selain memang seharusnya seperti itu dengan melekatkan sopan santun akan menumbuhkan *feedback* yang baik. Saya sebagai guru berusaha untuk tetap rendah hati, baik kepada murid atau rekan kerja di sekolah. Dengan begitu saya berharap peserta didik akan melihat dan menirunya. Saya juga selalu memberikan nasihat kepada peserta didik untuk sopan santun kepada guru dan memiliki sikap rendah hati.”¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S4/KS/5 Maret 2023), beliau mengatakan:

“Yang saya lihat dalam keseharian di sekolah guru PAI memiliki sikap sopan santun, baik kepada yang usianya lebih tua maupun lebih muda. Guru sering menyapa rekan kerja disekolah dan menyapa peserta didik. Walaupun senior guru PAI tetap rendah hati kepada rekan kerja yang lebih muda.”²⁰

Pernyataan tersebut disampaikan oleh (W.S4/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

¹⁹ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

²⁰ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

“Ketika di kelas guru bersikap baik seperti mengucapkan salam, menyapa kami, berbiacara dengan baik, mendengarkan keluhan kami saat proses pembelajaran. Guru agama juga selalu berpenampilan sederhana dan tidak sombong. Saat di kelas guru agama menasehati kami untuk tidak sombong kepada teman dan sopan santun kepada guru.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru PAI sudah menjalin komunikasi yang cukup baik kepada peserta didik, hal tersebut guru lakukan guna menanamkan sikap baik yakni sopan santun dan rendah hati. Diperkuat dengan hasil observasi yang ditunjukkan dengan guru PAI selalu menyapa, berkata baik dan memberikan contoh serta nasihat kepada peserta didik untuk sopan santun kepada guru. Hal tersebut guru lakukan agar tertanamnya karakter religius pada peserta didik.

- e. Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.

Apresiasi merupakan suatu bentuk atau proses untuk melihat, menilai atau menghargai sesuatu. Seorang guru yang mampu memberikan apresiasi dengan baik maka akan menumbuhkan semangat kepada peserta didik, baik dalam hal belajar atau dalam mengapresiasi sesuatu. Selain itu guru harus mampu menghormati keunikan yang ada pada peserta didik dan tidak merendahnya. Hal tersebut akan membantu tumbuh dan kembang peserta didik.

Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, Kepala sekolah, dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana peran

²¹ Afika Indah Masita, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

guru PAI dalam mengapresiasi dan menghargai peserta didik. Melalui wawancara (W.S5/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan. Bagaimana apresiasi yang ibu berikan kepada peserta didik dalam menanamkan sikap jujur? Guru PAI mengatakan:

“Apresiasi paling sederhana yang biasanya dilakukan seorang guru yaitu dengan memberikan pujian kepada peserta didik. Biasanya saya selalu memberikan apresiasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mendapatkan peringkat kelas, mendapatkan nilai yang tinggi, mengerjakan tugas dengan baik, mengerjakan tugas sendiri, tidak mencontek teman. Saya sebagai guru akan memberikan pujian dan juga ucapan terimakasih agar peserta didik lebih semangat lagi dalam melakukan kebaikan.”²²

Hal ini juga disampaikan (W.S5/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Saya rasa apresiasi yang diberikan guru PAI kepada peserta didik sudah baik. Saya melihat guru PAI memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan nilai baik, mengerjakan tugas, bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Terkadang juga guru memberikan pujian ketika peserta didik tidak mencontek, hal tersebut juga bagian dari perilaku jujur peserta didik. Hal tersebut sangat bagus dilakukan karena akan menumbuhkan semangat anak dalam melakukan kebaikan lainnya.”²³

Pernyataan tersebut juga disampaikan (W.S5/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

“Saat mengajar dikelas guru PAI memberikan pujian ke teman saya yang selalu mendapat peringkat karena mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat nilai besar. Guru juga memberikan pujian ketika saya bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan

²² Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

²³ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

secara lisan. Terkadang guru memberikan pujian juga ketika saya mengerjakan ulangan tidak mencontek.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, bahwa apresiasi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik. Pujian yang diberikan merupakan bentuk apresiasi yang guru lakukan kepada peserta didik ketika mendapatkan nilai yang baik, tidak mencontek dan mengerjakan tugas dengan baik. Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan guru memberikan pujian kepada peserta didik yang membuat kaligrafi dengan indah kemudian memajangnya dikantor. Hal tersebut guru lakukan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Menghargai setiap peserta didik merupakan sikap yang perlu guru miliki dalam dunia pendidikan. Dengan menghargai setiap peserta didik tanpa membeda-bedakannya mampu menumbuhkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan terciptanya kerukunan. Melalui wawancara (W.S5/GP/29 Maret 2023) atas pertanyaan bagaimana cara ibu menghargai peserta didik dalam menanamkan sikap tanggung jawab?

Guru PAI Menuturkan:

“Sebagai guru tidak boleh hanya ingin dihormati peserta didik saja, tetapi guru juga harus bisa menghormati peserta didik. Maka dari itu saya selalu berusaha untuk menghormati peserta didik. Saat peserta didik mengumpulkan tugas hasil pekerjaannya sendiri saya sangat menghargainya dibanding peserta didik yang tugasnya dikerjakan oleh orang lain, walaupun tugas yang

²⁴ Andini Deswita, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

dikerjakan sendiri kurang maksimal. Hal tersebut mampu mendidik dan membiasakan peserta didik untuk tanggung jawab dengan pekerjaannya sendiri. Saya juga berusaha untuk mendengarkan apa yang peserta didik bicarakan tanpa memotongnya. Karena dengan begitu peserta didik akan merasa percaya diri dan menumbuhkan hubungan yang harmonis.”²⁵

Hal tersebut disampaikan juga (W.S5/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Yang saya lihat dalam keseharian di sekolah, guru PAI sangat ramah kepada peserta didik. Beliau menghargai karya-karya peserta didik walaupun memang ada yang kurang bagus. Contohnya saat peserta didik diberikan tugas membuat kaligrafi. Walaupun ada yang kurang bagus namun guru tetap menghargai hasil karya peserta didik serta memberikan apresiasi dan memajangkannya di dinding kelas.”²⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan (W.S5/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

“Ketika guru memberikan tugas beliau menasehati kami untuk mengerjakan sendiri. Guru mengatakan pekerjaan sendiri lebih baik dari pada dikerjakan orang lain atau mencontek walaupun nilainya besar. Saat saya mengerjakantugas sendiri dan mendapat nilai kecil atau hasil karya saya tidak bagus guru tetap menerimanya dengan baik dan tidak memarahi. Guru juga memberikan semangat untuk belajar lebih giat.”²⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru PAI menghargai peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab seperti mengerjakan tugas sendiri, selain itu guru tidak merendahkan hasil pekerjaan peserta didik serta memberikan semangat untuk lebih giat lagi. Selain itu guru PAI selalu

²⁵ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

²⁶ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

²⁷ Arya Andika, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

berusaha mendengarkan sesuatu yang peserta didik bicarakan hingga selesai, dengan begitu diharapkan peserta didik akan merasa dihargai oleh guru.

- f. Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.

Kegiatan KKG dan MGMP yang dilakukan di sekolah telah banyak membantu upaya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran. Kegiatan KKG dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru PAI untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dapat melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hal ini tentu akan membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik dengan memprogramkan suatu kegiatan.

Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan guru PAI dan Kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP. Melalui wawancara (W.S6/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana ibu memaksimalkan fungsi KKG/MGMP dalam membahas masalah karakter religius peserta didik? Guru PAI menjawab:

“Kalau di sekolah ini mengikuti KKG dan fungsi KKG untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Terkadang saya membahas permasalahan yang ada pada peserta didik. Masalah yang mendasar dan ada pada setiap sekolah yaitu peserta didik suka mencontek, tidak sopan santun, sombong, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak mengaji, jarang shalat dan kenalakan lainnya. Saya berusaha untuk

memaksimalkan fungsi KKG dengan banyak berdiskusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.”²⁸

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S6/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan KKG guru PAI sudah mengikutinya pada tingkat kecamatan. Pelaksanaan KKG dilakukan 3 bulan sekali yang diikuti oleh guru PAI, PJOK dan guru kelas. Pada kegiatan tersebut guru akan bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang ada pada setiap sekolah atau setiap guru. Saya rasa guru PAI sudah cukup maksimal mengikuti kegiatan tersebut. Dilihat dari guru PAI yang selalu mengikuti kegiatan KKG dengan baik.”²⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, guru PAI sudah mengikuti KKG dengan baik sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pada kegiatan tersebut guru PAI membahas permasalahan yang ditemukan dan memecahkan masalah tersebut pada pelaksanaan KKG. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru PAI sudah berusaha untuk mengoptimalkan fungsi KKG dalam menanamkan karakter pada peserta didik.

Selain menjadi wadah dalam meningkatkan kompetensi guru, KKG juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu saat kegiatan KKG berlangsung guru PAI diharapkan mampu memecahkan masalah karakter pada peserta didik dan dapat menemukan solusinya. Melalui wawancara (W.S6/GP/29 Maret 2023) atas pertanyaan bagaimana ibu merancang sebuah program yang

²⁸ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

²⁹ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

didapatkan dari KKG dalam menanamkan karakter religius peserta didik? Guru PAI mengatakan:

“Kegiatan KKG salah satu fungsinya untuk memecahkan masalah yang ada dalam lingkup sekolah. Saya sebagai guru berusaha untuk mencari solusi atas masalah yang ada pada peserta didik. Dari permasalahan tersebut saya menemukan sebuah solusi yang diharapkan mampu memperbaiki karakter peserta didik. Yakni dengan mengadakan BBTQ (bimbingan baca tulis qur’an) yang dilaksanakan seminggu sekali. Diharapkan dengan dekatnya peserta didik kepada Al-Qur’an serta mempelajarinya mampu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik yang mampu memberikan dampak baik dalam berperilaku.”³⁰

Kemudian (W/S6/KS/5 April 2023) menyampaikan atas pertanyaan bagaimana guru PAI merancang sebuah program yang didapatkan dari KKG dalam menanamkan karakter religius peserta didik? Kemudian mengatakan:

“Tentunya ketika selesai melaksanakan kegiatan KKG diharapkan para guru membawa perubahan pada diri sendiri maupun kepada peserta didik. Upaya yang guru PAI lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik yakni dengan mengusulkan program BBTQ yang saat ini sudah terlaksana. Namun memang program tersebut belum begitu maksimal. Kegiatan tersebut dilakukan hanya 1 minggu sekali dan tidak diikuti seluruh siswa.”³¹

Hal ini juga disampaikan (W.S6/PD/5 April 2023) menyampaikan atas pertanyaan bagaimana proses kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?

“Kami pernah ada jam tambahan mengaji tapi hanya dilakukan beberapa kali saja. Untuk kelas 1, 2, dan 3 masih terus dilakukan

³⁰ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

³¹ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

setiap seminggu sekali. Sedangkan kelas 4, 5 dan 6 sudah tidak.”³²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI sudah mengoptimalkan fungsi KKG dengan memprogramkan BBTQ yang diharapkan dapat memecahkan masalah karakter yang ada pada peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan kegiatan BBTQ dilakukan saat jam pulang sekolah dan diikuti oleh kelas 1,2 dan 3. Dalam kegiatan tersebut peserta didik belajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik.

g. Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.

Peran guru dalam mengembangkan kokurikuler penting dilakukan untuk menguatkan, memperdalam atau sebagai pengayaan dari mata pelajaran agama Islam. Oleh sebab itu guru PAI harus mampu mengembangkan kokurikuler agar meningkatkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara (W.S7/GP/29 April 2023) tentang pertanyaan bagaimana ibu mengembangkan kokurikuler berbasis karakter religius? Guru PAI menjawab:

“Dalam proses pembelajaran biasanya jika ada materi yang disertai dengan dalil (ayat) peserta didik saya berikan tugas menghafalnya dengan tartil. Selain itu peserta didik diwajibkan menghafal surat-surat pendek yang kemudian disetorkan pada saat jam pelajaran PAI. Hal tersebut diharapkan mampu

³² Candra Nur Hidayat, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan menambah hafalan peserta didik.”³³

Hal ini juga disampaikan (W.S7/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Saya melihat saat proses pembelajaran peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan kepada guru. Kegiatan tersebut sangat bagus dan bermanfaat bagi peserta didik. Selain untuk menambah hafalan diharapkan peserta didik bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an.”³⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh (W.S7/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan kami tugas hafalan surat-surat pendek yang wajib disetorkan paling tidak 2 minggu sekali. Terkadang ada yang 1 minggu sekali. Teman saya ada yang jarang sekali menyetorkan hafalannya. Ada cukup banyak terutama bagi yang laki-laki.”³⁵

Berdasarkan wawancara di atas peran guru PAI dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler sudah dilaksanakan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan tugas hafalan surat-surat pendek kepada peserta didik. Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan peserta didik memulai hafalan dari surat An-Nas. Kegiatan tersebut guru lakukan guna untuk meningkatkan rasa kecintaan kepada Al-Qur'an sehingga akan menanamkan karakter religius pada peserta didik.

h. Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.

Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu peran guru dalam

³³ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

³⁴ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

³⁵ Fauzia Sanira, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

melaksanakan program ekstrakurikuler harus dikemas secara menarik agar peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memudahkan guru memberikan penanaman melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Berdasarkan hasil wawancara (W.S8/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana ibu melaksanakan sebuah program ekstrakurikuler berbasis karakter religius bagi peserta didik?

Guru PAI menjawab:

“Program ekstrakurikuler berbasis keagamaan sementara ini hanya terdapat BBTQ (tbimbingan baca tulis qur’an) yang dilakukan seminggu sekali setelah pembelajaran selesai. Namun kegiatan tersebut memang belum berjalan dengan maksimal karena beberapa faktor. Kegiatan BBTQ diharapkan dapat mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam.”³⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh (W.S8/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Untuk ekstrakurikuler kami memprogramkan BBTQ diluar jam pembelajaran. Yang baru terlaksana secara baik hanya kelas 1,2 dan 3 dengan 1 jam tambahan untuk BBTQ. Sedangkan kelas 4, 5 dan 6 belum terlaksana secara maksimal salah satunya disebabkan karena terkendala surat dari bupati tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler masih dalam situasi pandemi sehingga masih dibatasi. Namun kami akan tetap mengusahakan program keagamaan berjalan secara maksimal guna mencetak generasi muslim yang beriman dan bertaqwa.”³⁷

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh (W.S8/PD/5 Maret 2023)

“Pernah ada tambahan jam setelah pulang sekolah. Biasanya kami belajar mengaji, tetapi hanya beberapa kali saja tidak terus

³⁶ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

³⁷ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

menerus. Saya lihat kelas 1, 2 dan 3 yang tetap masih melakukan BBTQ seminggu sekali.”³⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, guru PAI ikut serta mengembangkan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan BBTQ seminggu sekali setelah jam pembelajaran habis. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan peserta didik belajar mengaji serta mendapatkan nasihat dari ustadzah saat ekstrakurikuler BBTQ berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mengaji, menanamkan nilai-nilai religius dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.

Selain mengajar materi pembelajaran agama di kelas, guru PAI juga memiliki peran untuk membimbing dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Dalam proses membantu peserta didik untuk menuntaskan masalah yang dimiliki, guru PAI membantu peserta didik agar mempunyai sumber pegangan agama dalam memecahkan masalahnya. Berdasarkan hasil wawancara (W.S9/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu memberi bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik dan membantu peserta didik memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan sebuah masalah? Guru PAI menjawab:

³⁸ Jeslin Anastasya, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

“Ketika ada peserta didik yang memiliki masalah saya sebagai orangtua di sekolah akan melakukan pendekatan dan bertanya masalah yang sedang peserta didik alami. Setelah mengetahui permasalahan peserta didik saya menasehati dengan lembut, kemudian mengaitkan solusinya kepada landasan agama dan memberikan semangat. Misalnya ada peserta didik yang murung karena memiliki kekurangan ekonomi, maka saya secara halus menasehati untuk bersyukur atas sesuatu yang Allah berikan. Saya juga mengingatkan ketika ada masalah berusaha untuk sabar dan berdoa meminta kemudahan.”³⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh (W.S9/KS/5 April 2023), beliau mengatakan:

“Menurut saya guru PAI sudah membantu dan memberikan bimbingan agama kepada peserta didik. Misalnya ketika ada peserta didik yang ketahuan mencuri barang temannya, guru PAI memberikan nasihat kepada yang bersangkutan untuk meminta maaf dan mengembalikan sesuatu yang sudah diambil. Selain itu guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk jujur, baik dalam sikap atau bertutur kata. Karena jika melanggar maka akan mendapatkan dosa dan siksaan.”⁴⁰

Pernyataan yang sama disampaikan oleh (W.S9/PD/5 April 2023) mengatakan bahwa:

“Guru agama selalu memberikan semangat kepada kami. Beliau juga mau mendengarkan masalah kami dan menasehati kami. Contohnya ketika ada masalah guru PAI mengajarkan untuk sabar dan berdoa kepada Allah meminta jalan keluar. Guru agama juga selalu mengingatkan rasa syukur dan dosa.”⁴¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru PAI sudah memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk selalu

³⁹ Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

⁴⁰ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

⁴¹ Afika Indah Masita, Wawancara dengan Peserta Didik kelas V, 5 April 2023.

bersabar dan bedoa meminta pertolongan kepada Allah atas permasalahan yang dimiliki. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan guru PAI memanggil peserta didik untuk bicara berdua agar peserta didik merasa nyaman dan mengunjungi kediaman peserta didik. Peserta didik juga diberikan nasihat agar tegar menjalani masalah yang dihadapinya. Upaya tersebut guru lakukan agar peserta didik mendapatkan bimbingan atas permasalahannya.

j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.

Proses pendidikan karakter memerlukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur, memonitoring pelaksanaan serta mengevaluasi proses yang guru PAI lakukan dalam program PPK.

Berdasarkan hasil wawancara (W.S9/GP/29 Maret 2023) tentang pertanyaan bagaimana monitoring dan evaluasi yang ibu lakukan dalam menanamkan karakter peserta didik? Guru PAI menjawab:

“Monitoring dan evaluasi diperuntukan bagi guru dalam proses PPK. Dan hal tersebut biasanya dilakukan saat kegiatan KKG, dinas akan menanyakan dan mengecek hal-hal yang berkaitan dengan karakter peserta didik. Misalnya bagaimana saya sebagai guru PAI memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, bagaimana saya mendidik mereka agar memiliki akhlak yang baik, bagaimana kondisi peserta didik dll. Evaluasi saya lakukan saat akhir semester untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Hasil karakter peserta didik kemudian akan ditinjau saat rapat besar kenaikan kelas. Untuk menilai apakah layak untuk dinaikan kelas atau tidak serta dapat memberikan saran bagi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik.”⁴²

⁴² Ibu Rusmiyati, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2023.

Hal tersebut juga disampaikan oleh (W.S9/KS/5 April 2023) tentang pertanyaan bagaimana monitoring dan evaluasi yang guru PAI lakukan dalam pelaksanaan PKK? beliau mengatakan :

“Hal tersebut sudah guru lakukan dalam kegiatan KKG. Yang saya lihat dinas akan mengecek semua hal yang ada pada guru PAI. Selain itu dinas juga melihat dan menilai bagaimana proses yang guru PAI lakukan dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Semua itu dilakukan guna mengevaluasi proses PKK dan mampu mengukur dan memberikan solusi kepada guru. Dan untuk evaluasi yang guru dapat mengevaluasi karakter peserta didik beliau saat kenaikan kelas sudah menyiapkan berkas penilaian yang akan dirapatkan saat kenaikan kelas.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, guru PAI sudah melakukan monitoring dan evaluasi. Guru mengevaluasi karakter peserta didik pada saat kenaikan kelas untuk dapat merokemdasikan apakah peserta didik ini layak atau tidak naik kelas. Kemudian monitoring dilakukan oleh dinas untuk melihat bagaimana kinerja guru salah satunya dalam membentuk karakter. Hal tersebut dilakukan untuk memantau dan menilai hasil kinerja guru PAI dalam program PPK. Sehingga diharapkan guru mampu meningkatkan kinerjanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Simbar Waringin, tentang pembahasan **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.”**

⁴³ Ibu Sri Lestari, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 April 2023.

Berdasarkan hasil temuan penulis terdapat peran-peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik diantara pembahasannya adalah sebagai berikut;

- a. Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan PPK.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam praktiknya memberikan keteladanan kepada peserta didik sudah mampu dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikan contoh berperilaku baik seperti berpakaian rapih, datang tepat waktu, jujur dalam bersikap, bertanggung jawab ketika diberikan tugas dan memberikan contoh pembiasaan bertutur kata baik kepada siapapun. Hal ini relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa guru bukan hanya menjadi fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang harusnya membimbing, memotivasi, membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian, pembinaan karakter di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui keteladanan dan contoh baik yang ditampilkan guru melalui ucapan, perbuatan dan penampilan.⁴⁴

Namun dalam praktiknya guru kurang memberikan arahan, nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan perilaku yang sudah guru lakukan, sehingga terdapat cukup banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan mengabaikan keteladanan yang guru lakukan.

⁴⁴ Jessy Amelia, 'Peran Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau' Vol. 6 N0. 1 (2021): 87-95.

- b. Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.

Dalam praktiknya menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai PPK sudah guru lakukan ditunjukkan dengan guru menerapkan nilai-nilai religius pada RPP yakni mengajarkan tentang Al-Qur'an, ibadah dan sikap yang baik. Dalam proses pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah wajib, membaca surat-surat pendek, selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Pembiasaan yang guru lakukan akan membentuk karakter religius pada peserta didik yang kemudian akan berdampak positif dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa RPP berbasis karakter merupakan suatu perencanaan untuk memperkirakan karakter yang akan ditanamkan dalam proses pembelajaran. Dengan RPP berbasis karakter, guru dapat mengorganisasikan nilai karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran yang lebih terarah. Supaya nilai karakter yang ingin dikembangkan dapat dicapai dengan optimal, maka guru harus mampu mengembangkan RPP berbasis karakter dengan baik.⁴⁵

Untuk melihat bagaimana ketercapaian guru dalam mengajar terutama dalam menanamkan karakter maka guru melakukan penilaian

⁴⁵ Fibriyan Irodati, 'Prinsip Pengembangan RPP Berbasis Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam' Vol. 6 No. 1 (2021): 137–145.

sikap yang dilihat saat akhir pembelajaran dan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan dokumentasi RPP guru PAI yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan bersikap sederhana.

Namun dalam prosesnya guru jarang menilai sikap peserta didik yang ditunjukkan saat proses pembelajaran guru lebih sering menilai pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Selain itu pertanyaan yang diberikan secara lisan tidak semua peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab. Adapun hal yang terabaikan guru belum mengembangkan penilaian sikap peserta didik, ditunjukkan dengan guru melakukan penilaian seorang diri dari sudut pandang guru tersebut.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Peran yang sudah guru lakukan dalam menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tanpa melihat buku sehingga peserta didik akan terbiasa untuk menjawab dan memberikan pendapat sesuai dengan nalar mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa metode tanya jawab memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik karena mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat lebih percaya diri, mampu

berkomunikasi, gemar membaca, bekerja sama dan berbagai macam karakter lainnya.⁴⁶ Selain itu guru mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan memberikan tugas membuat kaligrafi.

Namun terdapat peran yang kurang dalam proses pelaksanaannya yaitu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis guru hanya menggunakan metode tanya jawab saja. Tidak semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab. Kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, hal itu ditunjukkan dengan guru memberikan tugas membuat kaligrafi saja kepada peserta didik. Selain itu terdapat peran yang terabaikan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang mengembangkan kolaboratif dan inovatif belum guru laksanakan.

- d. Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik dan seluruh komunitas sekolah didalam kelas maupun luar kelas.

Guru dalam perannya membentuk relasi yang baik antar seluruh komunitas sekolah sudah mampu dilakukan dengan baik ditunjukkan dengan guru PAI melakukan pendekatan kepada peserta didik seperti orang tua sendiri dengan cara memberikan kasih sayang, mengajarkan sikap rendah hati, memberikan nasihat kepada peserta didik untuk sopan santun kepada guru, menjalin komunikasi yang baik antar pendidik. Hal tersebut sudah guru lakukan sebagai upaya membentuk relasi yang baik dengan seluruh anggota sekolah sehingga akan memberikan dampak positif dalam berperilaku dan berkomunikasi. Hal tersebut relevan dengan

⁴⁶ Abdul Karim, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman, 'Proses Penguatan Karakter Percaya Diri pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab' Vol. 4 No. 2 (2020): 99–109.

penelitian yang mengatakan bahwa ketika guru mampu membentuk relasi yang baik maka akan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku dan hasil belajar peserta didik.⁴⁷

Namun terdapat beberapa hal yang kurang dalam praktiknya yaitu guru kurang memperhatikan peserta didik yang tidak terlalu aktif dikelas, guru cenderung lebih perhatian kepada peserta didik yang aktif. Adapun hal yang terabaikan yaitu guru hanya fokus mengajarkan dan menasehati peserta didik untuk sopan santun kepada guru yang mengakibatkan kurangnya rasa sopan santun kepada teman.

- e. Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.

Dalam peran guru memberikan apresiasi dan menghargai peserta didik sudah mampu dilakukan dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan peserta didik yang melakukan perilaku baik contohnya berbicara jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut akan berdampak baik kepada proses pembelajaran dikelas karena peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan menumbuhkan emosi positif. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa salah satu bentuk apresiasi

⁴⁷ Ety Nur Imah, 'Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa' Vol. 8 No. 2 (2015): 150–167.

guru yakni dengan memberikan pujian guna menumbuhkan semangat peserta didik.⁴⁸

Guru juga menghargai setiap peserta didik ditunjukkan pada saat peserta didik mendapatkan nilai rendah guru tidak mengucilkannya, ketika mengumpulkan hasil karya yang tidak bagus guru tetap menerima dan memajangnya dikelas serta memberikan semangat untuk lebih giat belajar, mendengarkan apa yang disampaikan oleh peserta didik hingga selesai. Dengan begitu peserta didik akan merasa dirinya dihargai dan tidak takut untuk mengutarakan sesuatu. Namun dalam praktiknya ada hal yang kurang guru lakukan yaitu guru terlalu fokus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi atau yang memiliki prestasi dibanding dengan peserta didik yang berperilaku baik. Sehingga banyak peserta didik yang lebih mementingkan dan mengejar nilai besar dibandingkan berperilaku baik.

- f. Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.

Peran guru mengoptimalkan fungsi KKG untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK sudah mampu guru lakukan dengan rutin mengikuti kegiatan KKG serta sering melakukan musyawarah dan diskusi. Dalam kegiatan tersebut guru juga membahas masalah karakter yang ada pada peserta didik guna menemukan sebuah solusi dari permasalahan karakter peserta didik diantaranya banyak peserta didik

⁴⁸ Lidya Elviana, Gustia Sainanda, Meria Setiawati, 'Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas' Vol. 9 No.2 (2022): 391.

yang mencontek, tidak sopan santun, sombong, tidak mengumpukan tugas, jarang beribadah dan kenakalan lainnya. Setelah mengikuti kegiatan KKG guru menemukan sebuah solusi yaitu dengan menciptakan kegiatan BBTQ yang diharapkan mampu menjadi solusi dari masalah karakter tersebut. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa kelompok kerja guru merupakan wadah bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan sebuah program yang dapat dikreasikan guru untuk dapat memecahkan sebuah masalah.⁴⁹

Namun dalam praktiknya ada beberapa hal yang kurang maksimal guru lakukan yaitu program BBTQ dilakukan 1 minggu sekali dengan waktu yang cukup singkat sehingga kegiatan kurang efektif dilihat dengan ada beberapa peserta didik yang tidak mendapat giliran mengaji, terbatasnya guru dalam kegiatan BBTQ sehingga beberapa pekan tidak dilakukan BBTQ. Selain itu kegiatan BBTQ hanya dilakukan oleh kelas 1, 2 dan 3. Adapun hal yang terabaikan yaitu kelas 4, 5 dan 6 tidak mengikuti kegiatan BBTQ.

g. Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.

Peran guru dalam hal mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK sudah mampu guru lakukan ditunjukkan dengan

⁴⁹ Sukirman, 'Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru' Vol. 4 No. 1 (2020): 206–12.

membiasakan peserta didik menghafal Al-Qur'an dimulai dari surat-surat pendek yang wajib disetorkan kepada guru PAI dan mengajarkan peserta didik untuk tartil dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan hafalan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama dalam menanamkan karakter religius, menumbuhkan generasi cinta Quran dan bertaqwa kepada Allah. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa Al-Quran merupakan unsur mata pelajaran yang penting diajarkan karena peserta didik akan dapat memahami isi Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan. Menanamkan rasa cinta mempelajari dan menghafal Al-Quran sejak dini kepada peserta didik bertujuan untuk membentuk generasi cinta Quran di masa depan.⁵⁰

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang kurang guru lakukan yaitu kurangnya motivasi yang guru berikan kepada peserta didik terkait keutamaan menghafalan Al-Qur'an sehingga peserta didik kurang semangat menghafal Al-Qur'an. Adapun hal yang terabaikan yaitu tidak ada teguran secara personal kepada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan yang berdampak peserta didik mengabaikan hafalan tersebut. Kegiatan hafalan tidak menarik dan terkesan monoton yang mengakibatkan peserta didik malas menghafal Al-Qur'an.

⁵⁰ Siti Hazar, Al Yasir, 'Menghafal Al-Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah' Vol. 4 No. 1 (2022): 44.

h. Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK

Dalam perannya melaksanakan program ekstrakurikuler guru sudah mampu menciptakan kegiatan BBTQ sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. Kegiatan BBTQ diharapkan dapat mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah syiar keagamaan. Jadi pihak sekolah berusaha memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan, sehingga nantinya akan membentuk generasi muda yang handal dan tangguh dalam bidang keagamaan.⁵¹

Namun dalam praktiknya terdapat beberapa hal yang kurang guru lakukan yaitu kegiatan BBTQ dilakukan program BBTQ dilakukan 1 minggu sekali dengan waktu yang cukup singkat sehingga kegiatan kurang efektif dilihat dengan ada beberapa peserta didik yang tidak mendapat giliran mengaji, terbatasnya guru dalam kegiatan BBTQ sehingga beberapa pekan tidak dilakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu kegiatan BBTQ hanya dilakukan oleh kelas 1, 2 dan 3. Adapun hal yang terabaikan yaitu kelas 4, 5 dan 6 tidak mengikuti kegiatan BBTQ.

⁵¹ Eva Yulianti, 'Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto' Vol. 8 No. 1 (2018): 1–12.

- i. Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK

Dalam peranya sebagai konseling guru PAI sudah mampu melakukannya dengan baik ditunjukkan dengan guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dalam memberikan bimbingan dan konseling, membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki berlandaskan sumber agama, memberikan motivasi, memberikan nasihat kepada peserta didik terkait masalah yang dihadapi. Hal tersebut guru lakukan agar membantu peserta didik dalam mengatasi setiap permasalahannya. Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa peran guru PAI dalam memberikan bimbingan konseling yaitu sebagai informan yang memberikan pengetahuan agama terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik, membimbing serta memberikan motivasi kepada peserta didik.⁵²

Namun dalam praktiknya guru kurang memahami dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga terdapat peserta didik yang terabaikan dengan masalah yang dihadapinya. Adapun yang terabaikan terdapat peserta didik yang memiliki masalah namun tidak diperhatikan oleh guru.

- j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.

Guru dalam praktiknya melaksanakan monitoring dan evaluasi sudah mampu dilakukan dengan baik, ditunjukkan dengan rutinnnya guru

⁵² Mira Herdiani, Aep Kusmawan, Hajir Tajri, 'Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk AKhlakuk Karimah Siswa' Vol. 6 No. 1 (2018): 20–37.

mengikuti monitoring dan evaluasi terkait PPK. Hal tersebut guru lakukan guna melihat bagaimana proses yang sudah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik. Evaluasi yang guru lakukan ketika saat kenaikan kelas, guru akan membawa hasil evaluasi sikap pada rapat besar yang akan menilai apakah peserta didik ini layak atau tidak naik kelas. Namun dalam perannya guru kurang memaksimalkan evaluasi terhadap peserta didik, sehingga guru kurang mengerti kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam menanamkan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik SD Negeri 1 Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah telah dilaksanakan dengan baik. Adapun hal-hal yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik yaitu *pertama*, memberikan contoh dan pembiasaan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santun, jujur dalam bersikap, bertanggung jawab ketika diberikan tugas dan bertutur kata baik. *Kedua*, dalam proses pembelajaran guru membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah wajib, membaca surat-surat pendek, berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri sesuatu dan melakukan penilaian sikap peserta didik. *Ketiga*, guru PAI menggunakan metode pembelajaran tanya jawab guna mengembangkan cara berpikir kritis pada peserta didik. *Keempat*, guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, memberikan nasihat kepada peserta didik untuk sopan santun kepada guru. *Kelima*, memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran serta menghargai peserta didik. *Keenam*, memaksimalkan fungsi KKG untuk mengembangkan karakter peserta didik dan menciptakan sebuah program BBTQ guna memecahkan masalah peserta didik. *Ketujuh*, mengajarkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. *Kedelapan*, menciptakan ekstrakurikuler BBTQ bagi peserta didik agar menjadi generasi muslim yang cinta dan

mengamalkan ajaran Islam. *Kesembilan*, membimbing peserta didik ketika mendapat masalah disekolah. *Kesepuluh*, mengikuti monitoring dan melakukan evaluasi terkait karakter peserta didik.

B. Saran

1. Pada peran pemberian keteladanan hendaknya guru PAI mempertahankan perilaku dan tutur kata baik karena akan menjadi contoh peserta didik. Dan adapun yang perlu ditingkatkan guru PAI, guru mata pelajaran lain serta kepala sekolah harus mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu menerapkan apa yang sudah guru lakukan.
2. Proses menyusun RPP, proses pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter hendaknya dipertahankan guna mendidik peserta didik menjadi anak yang berkarakter baik. Pengembangan penilaian perlu ditingkatkan agar guru dapat maksimal mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode yang mengembangkan berpikir kritis dan kreatif hendaknya dipertahankan agar membentuk karakter peserta didik sejak dini. Dan hal yang perlu ditingkatkan yakni penggunaan metode pembelajaran yang mengembangkan komunikatif dan inofatif untuk melatih komunikasi peserta didik.
4. Pendekatan sebagai orangtua, pemberian kasih sayang, sopan santun dan rendah hati hendaknya tetap guru PAI pertahankan dalam membentuk relasi yang baik kepada peserta didik. Dan guru perlu meningkatkan relasi

yang baik antar guru mata pelajaran, kepala sekolah, peserta didik serta semua anggota sekolah, agar terjalin hubungan yang baik di dalam maupun di luar sekolah.

5. Mengapresiasi dan menghargai peserta didik dengan memberikan pujian, mendengarkan serta tidak merendahkan karya peserta didik hendaknya dipertahankan sehingga peserta didik akan semangat dan merasa dirinya dihargai. Seluruh guru perlu meningkatkan apresiasi kepada peserta didik yang berperilaku baik agar mereka tidak hanya mengejar nilai tinggi saja namun berkarakter baik.
6. Mengoptimalkan fungsi KKG dengan mengikuti secara rutin dan memecahkan masalah hendaknya tetap dipertahankan agar mampu memberikan dampak yang baik dalam menanamkan karakter religius. Adapun yang perlu ditingkatkan yakni kontribusi seluruh anggota sekolah dalam kegiatan KKG.
7. Kokurikuler yang guru PAI lakukan dalam menanamkan karakter religius dilakukan dengan memberikan hafalan juz 30. Hendaknya kegiatan tersebut tetap dipertahankan agar peserta didik menumbuhkan kecintaan kepada Al-Quran. Dan dalam pelaksanaannya diharapkan semua guru ikut membantu meningkatkan kreatifitas dalam melaksanakan hafalan agar lebih menarik dan tidak monoton serta memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an agar peserta didik bersemangat.
8. Ekstrakurikuler BBTQ hendaknya tetap dipertahankan agar memberikan dampak positif dan meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. Dan

dalam perencanaanya perlu ditingkatkan lagi sehingga semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan BBTQ dengan maksimal serta diharapkan kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

9. Bimbingan dan konseling yang guru PAI lakukan hendaknya tetap dipertahankan. Dengan melakukan pendekatan dalam memberikan konseling dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik berlandaskan dasar agama. Guru perlu meningkatkan kepekaan terhadap peserta didik lain agar tidak ada peserta didik yang terabaikan dengan masalahnya.
10. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi hendaknya tetap dipertahankan agar guru dapat melihat dan menilai bagaimana keadaan dan ketercapaian dalam menanamkan karakter peserta didik. Guru beserta seluruh pendidik di sekolah perlu meningkatkan evaluasi yang dilakukan secara konsisten agar dapat melihat dengan benar bagaimana karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahmad Rosyadi. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Aan Komarian dan Djam'an Satoro. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Abdul Karim, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman. 'Proses Penguatan Karakter Percaya Diri pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab' Vol. 4 No. 2 (2020).
- Abdul Mujib, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ajriah Muazimah, Ida Windi, Suyadi. 'Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami' Vol. 5 No.2 (2022).
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Akmal Rizki, Riffa Amalia. 'Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi' Vol.2 No.2 (2022).
- Alim Musta'in, Happy Susanto, Nuraini. 'Strategi MGMP PAI SMA Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kabupaten Madiun' Vol. 1 No.1 (2020).
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Dian Popi O, Aceng Kosasih. 'Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial' Vol. 28 No. 1 (2019).

- Dwi Maylisa. 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak'. IAIN Metro, 2020.
- Ety Nur Imah. 'Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa' Vol. 8 No. 2 (2015).
- Eva Yulianti. 'Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto' Vol. 8 N0. 1 (2018).
- Fatia Azzahra, Budhi Setiawan, Supana. 'Internalisasi Nilai Religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Bahasa Jawa di Pendidikan Islam', 2018.
- Fibriyan Irodadi. 'Prinsip Pengembangan RPP Berbasis Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam' Vol. 6 No. 1 (2021).
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Heri Maria Zulfiati. 'Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan' Vol. 1 No. 1 (2014).
- Ina Magdalena, Rpmi, Sarah, Erika. 'Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4' Vol. 2 No. 3 (2020).
- Jessy Amelia. 'Peran Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau' Vol. 6 N0. 1 (2021).
- Jito Subianto. 'Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas' Vol. 8 No. 2 (2013).
- Khairunnisa Lubis. 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah' Vol. 6 No.1 (2022).
- Kusnoto, Yuver. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidika Karakter pada Satuan Pendidikan' 4, no. 2 (2017).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lidya Elviana, Gustia Sainanda, Meria Setiawati. 'Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas' Vol. 9 No.2 (2022).

- Mira Herdiani, Aep Kusmawan, Hajir Tajri. 'Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk AKhlakuk Karimah Siswa' Vol. 6 No. 1 (2018).
- Muchlas Samami. Harianto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Press, 2009.
- Ngainun Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Nur Ainih Dwi Lestari. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro'. IAIN Metro, 2020.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009.
- Okti Setianingsih. 'Penanaman Nilai Karakter Religius dan Kejujuran Pada Siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas'. IAIN Purwokerto, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2022.
- Rasiti. *Penanaman Karakter Religius di MI Ma'arif NU Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sabar Narimo, Muhktar Sanusi. 'Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar' Vol. 33 No. 2 (2020).
- Sardirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Siti Hazar, Al Yasir. 'Menghafal Al-Quran bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah' Vol. 4 No. 1 (2022).
- Siti Maimunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: Media Karya, 2020.

- S.S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Stovika Eva, Udik Budi. 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo' Vol.2 No. 2 (2014).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2012.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukirman. 'Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru' Vol. 4 No. 1 (2020).
- Tim Penyusun. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, t.t.
- Tohiri. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2229/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD N 1 SIMBAR WARINGIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DWI LESTARI NINGSIH**
NPM : 1901010016
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ILAHIYAH DAN INSANIYAH
PADA SISWA KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN**

untuk melakukan prasurvey di SD N 1 SIMBAR WARINGIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2. Surat Balasan Pra Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SIMBARWARINGIN
KECAMATAN TRIMURJO**

Nomor : 420/036/04/D.a.VI.01/2022
Lamp : ---
Perihal : **Izin Survey**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan IAIN Metro
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan nomor : B-2222/In.28/JTL.01/06/2022 Perihal Izin Pra Survey, untuk itu kami selaku Kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN 1 Simbarwaringin memberikan Izin kepada mahasiswa atas nama :

Nama : **DWI LESTARI NINGSIH**
NPM : 1901010016
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Ilahiyah dan Insaniyah Pada Siswa Kelas VSDN 1 Simbarwaringin.

Untuk dapat melakukan Pra Survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / Skripsi.

Demikian surat izin Pra survey ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Simbarwaringin, 30 Nopember 2022
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN 1 Smbarwaringin,


SRI LESTARI, S.Ag
 NIP. 197106082006042014

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 0593/In.28.1/J/TL.00/02/2023
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI LESTARI NINGSIH**
 NPM : 1901010016
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
 NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR
 WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Februari 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

Lampiran 4. Surat Tugas *Research*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1424/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

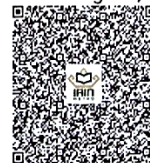
Nama : **DWI LESTARI NINGSIH**
NPM : 1901010016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD N 1 SIMBAR WARINGIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N SIMBAR WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 5. Surat Izin *Research*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1423/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD N 1 SIMBAR WARINGIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1424/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 28 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **DWI LESTARI NINGSIH**
NPM : 1901010016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD N 1 SIMBAR WARINGIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N SIMBAR WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6. **Surat Balasan Izin Research**

**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN
KECAMATAN TRIMURJO**

Alamat : Jl. Raya Simbarwaringin Kode Pos 34172

SURAT PERNYATAAN

No. 420/044/C.16/D.a.V1.01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI LESTARI,S.Ag**
 NIP : 197106082006042014
 Pangkat/Golongan : Penata III.c
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Simbarwaringin
 Unit Kerja : SDN 1 Simbarwaringin

Menyatakan bahwa berdasarkan surat IZIN Penelitian No : 7035/UN26.13/PN.01.00/2023
 Dalam rangka penyelesaian tugas akhir / Skripsi , maka kami selaku kepala sekolah **memberi IZIN**
 Kepada daftar nama di bawah ini untuk melakukan ~~pra-survey~~ **research** di SDN 1 Simbarwaringin
 Adapun nama nama tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Semester	Fakultas	Jurusan
1	DWI LESTARI NINGSIH	1901010016	VIII	IAIN Metro	Pendidikam Agama Islam

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat di pergunakan semestinya

Simbarwaringin, 05 April 2023

Ka. UPTD Satuan Pendidikan

SDN 1 Simbarwaringin



SRI LESTARI,S.Ag

NIP 197106082006042014



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN
KECAMATAN TRIMURJO

Alamat: Jl. Raya Simbarwaringin Kode Pos 34172

SURAT PERNYATAAN

No.420/044/C.16/D.a.V1.01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI LESTARI,S.Ag**
 NIP : 197106082006042014
 Pangkat/Golongan : Penata III.c
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Simbarwaringin
 Unit Kerja : SDN 1 Simbarwaringin

Menyatakan bahwa berdasarkan surat Izin Penelitian No : **7035/UN26.13/PN.01.00/2023**

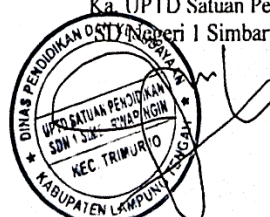
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi, kami selaku kepala sekolah tidak keberatan mahasiswi Institut Agama Islam negeri metro telah melakukan kegiatan observasi prasurvey/research/survey di SD negeri 1 Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo, sebagai bahan penyelesaian penelitian skripsi, dengan ketentuan selama kegiatan tersebut mengikuti peraturan yang berlaku.

Adapun nama tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Semester	Fakultas	Jurusan
1	DWI LESTARI NINGSIH	1901010016	VIII	IAIN Metro	Pendidikam Agama Islam

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat di pergunakan semestinya

Simbarwaringin, 05 April 2023
 Ka. UPTD Satuan Pendidikan
 SD Negeri 1 Simbarwaringin



SRI LESTARI,S.Ag
 NIP 197106082006042014

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-662/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010016

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-062/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Dwi Lestari Ningsih

NPM : 1901010016

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 29 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 9. **Outline**

OUTLINE

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
 - 4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Karakter Religius
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Proses Penanaman Karakter Religius
 - 3. Tujuan Karakter Religius
 - 4. Indikator Karakter Religius
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 2. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Simbar Waringin
 - 3. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Simbar Waringin
 - 4. Sarana dan Prasarana SD N 1 Simbar Waringin
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 1 Maret 2023

Mahasiswa



Dwi Lestari Ningsih
NPM. 1901010016

Lampiran 10. **Kisi-Kisi Wawancara**

**Kisi-Kisi Wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan
Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1
Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah**

Fokus Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Item
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah	1. Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PKK.		
	a. Mampu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik.	a. Memberikan keteladanan dengan cara bersikap.	1
		b. Memberikan keteladanan dengan cara bertutur kata.	1
	2. Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PKK.		
	a. Mampu menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius.	a. Mampu menyusun RPP yang memuat nilai-nilai karakter religius.	1
		b. Mampu melaksanakan	1

		pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan karakter religius.	
	3. Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.		
	a. Mampu menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif dalam menanamkan karakter religius.	a. Menggunakan metode pembelajaran berpikir kritis dan kreatif.	1
		b. Menggunakan metode pembelajaran komunikatif dan kolboratif.	1
	4. Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas.		
	a. Mampu mendukung terbentuknya relasi yang baik dengan peserta didik.	a. Menciptakan hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik.	1

		b. Berinteraksi dengan baik kepada peserta didik dalam menanamkan sikap rendah hati dan sopan santun.	1
	5. Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.		
	a. Mampu membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai peserta didik.	a. Mengapresiasi peserta didik dalam menanamkan sikap jujur.	1
		b. Menghargai proses peserta didik dalam menanamkan sikap tanggung jawab.	1
	6. Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PKK.		
	a. Mampu mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis karakter religius.	a. Membahas masalah terkait karakter religius dalam MGMP.	1
		b. Merancang sebuah program yang	1

		dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik.	
	7. Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PKK.		
	a. Mampu mengembangkan kokurikuler berbasis karakter religius.	a. Mengembangkan kokurikuler berbasis karakter religius.	1
		b. Mengoptimalkan program kokurikuler dalam menanamkan karakter religius.	1
	8. Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PKK.		
	a. Mampu melaksanakan ekstrakurikuler berbasis karakter religius.	a. Menciptakan program ekstrakurikuler berbasis karakter religius.	1
		b. Mengemas program ekstrakurikuler dengan menarik.	1
	9. Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program		

	PKK.		
	a. Mampu mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan penanaman karakter religius.	a. Memberikan bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik	1
		b. Membantu peserta didik memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah.	1
	10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKK		
	a. Mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi dari proses penanaman karakter religius.	a. Melaksanakan monitoring dalam proses pelaksanaan penanaman karakter religius.	1
		b. Mengevaluasi hasil proses penanaman karakter religius.	1

Lampiran 11. Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepada sekolah dan peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik sangat berguna bagi penulis dalam menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Data yang penulis dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas pada responden apabila di lain waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin.
- b. Mengawali pertanyaan-pertanyaan yang mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara beruntun.
- d. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih.

B. Lembar Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana cara ibu memberikan keteladanan dalam bersikap kepada peserta didik?
- b. Bagaimana cara ibu memberikan keteladanan dalam bertutur kata kepada peserta didik?
- c. Bagaimana ibu merancang RPP dan melakukan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius?
- d. Bagaimana ibu melakukan proses penilaian yang mengintegrasikan karakter religius?
- e. Bagaimana cara ibu menggunakan metode pembelajaran berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran yang ibu lakukan?
- f. Bagaimana penggunaan metode komunikatif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran yang ibu lakukan?
- g. Bagaimana cara ibu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik?
- h. Bagaimana cara ibu berinteraksi kepada peserta didik dalam menanamkan sikap sopan santun dan rendah hati?
- i. Bagaimana apresiasi yang ibu berikan kepada peserta didik dalam menanamkan sikap jujur?
- j. Bagaimana cara ibu menghargai peserta didik dalam menanamkan sikap tanggung jawab?
- k. Bagaimana ibu memaksimalkan fungsi KKG dalam membahas masalah karakter religius peserta didik?
- l. Bagaimana ibu merancang sebuah program yang didapatkan dari KKG dalam menanamkan karakter religius peserta didik?
- m. Bagaimana cara ibu mengembangkan kokurikuler berbasis karakter religius?
- n. Bagaimana kegiatan tersebut ibu lakukan dengan optimal?

- o. Bagaimana ibu menciptakan sebuah program ekstrakurikuler berbasis karakter religius bagi peserta didik?
- p. Bagaimana ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik kepada peserta didik?
- q. Bagaimanakah ibu memberi bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik?
- r. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membantu peserta didik memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan sebuah masalah?
- s. Bagaimana ibu melakukan monitoring dalam pelaksanaan menanamkan karakter religius?
- t. Bagaimana evaluasi ibu lakukan dalam pelaksanaan menanamkan karakter religius?

2. Wawancara Kepada Sekolah

- a. Bagaimana guru PAI memberikan keteladanan dalam bersikap kepada peserta didik?
- b. Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan dalam bertutur kata kepada peserta didik?
- c. Bagaimana guru PAI merancang RPP dan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius?
- d. Bagaimanakah guru PAI melakukan proses penilaian yang mengintegrasikan karakter religius?
- e. Menurut ibu, bagaimanakah guru PAI menggunakan metode pembelajaran berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran?
- f. Menurut ibu, bagaimana guru PAI menggunakan metode komunikatif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran yang dilakukan?
- g. Bagaimana guru PAI menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik?
- h. Bagaimana interaksi guru PAI kepada peserta didik dalam menanamkan sikap sopan santun dan rendah hati?

- i. Bagaimana apresiasi yang guru PAI berikan kepada peserta didik dalam menanamkan sikap jujur?
- j. Bagaimana cara guru PAI menghargai peserta didik dalam menanamkan sikap tanggung jawab?
- k. Bagaimana guru PAI memaksimalkan fungsi KKG dalam membahas masalah karakter religius peserta didik?
- l. Bagaimana guru PAI merancang sebuah program yang didapatkan dari KKG dalam menanamkan karakter religius peserta didik?
- m. Bagaimana cara guru PAI mengembangkan kokurikuler berbasis karakter religius dalam proses pembelajaran?
- n. Bagaimana guru PAI memaksimalkan kegiatan tersebut dengan optimal?
- o. Bagaimana guru PAI menciptakan sebuah ekstrakurikuler berbasis karakter religius?
- p. Bagaimana guru PAI melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis karakter religius bagi peserta didik?
- q. Bagaimanakah guru PAI memberi bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik?
- r. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI dalam membantu peserta didik memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan sebuah masalah?
- s. Bagaimana guru PAI melakukan monitoring dalam proses menanamkan karakter religius?
- t. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius?

3. Wawancara Peserta Didik

- a. Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan kepada anda dalam bersikap?
- b. Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan dalam bertutur kata?

- c. Bagaimana guru PAI mengajarkan anda nilai-nilai keagamaan yang didalamnya terdapat sikap sopan santun dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana respon anda saat guru mengajar dengan cara berpikir kritis dan kreatif saat pembelajaran?
- f. Bagaimana respon anda saat guru mengajar dengan komunikatif dan kolaboratif?
- g. Bagaimana hubungan anda dengan guru PAI?
- h. Bagaimana interaksi guru PAI kepada anda sebagai peserta didik dalam menanamkan sikap sopan santun dan rendah hati?
- i. Bagaimana apresiasi yang guru PAI berikan kepada anda setelah melakukan sikap jujur?
- j. Bagaimana cara guru PAI menghargai anda sebagai peserta didik ketika memiliki sikap tanggung jawab?
- k. Bagaimana proses kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
- l. Bagaimana kegiatan/tugas tambahan yang guru PAI berikan saat proses pembelajaran?
- m. Bagaimana anda melakukan kegiatan/tugas tambahan tersebut?
- n. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh guru PAI?
- o. Bagaimana kegiatan tersebut anda lakukan?
- p. Bagaimana peran guru PAI memberi bantuan terhadap permasalahan yang anda hadapi?
- q. Menurut anda, bagaimana cara guru PAI dalam membantu peserta didik memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan sebuah masalah?

C. Obsevasi

Pengamatan mengenai 10 Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.

D. Dokumentasi

1. Untuk memperoleh data tentang profil SD Negeri 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk memperoleh data tentang keadaan guru SD Negeri 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik di SD Negeri 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah.
4. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Simbar Warigin Kabupaten Lampung Tengah.

Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam. S.Ag. MA
NIP.19730801 199903 1 001

Metro, 27 Maret 2023
Mahasiswa



Dwi Lestari Ningsih
NPM. 1901010016

Lampiran 12. **Koding****KODING****GURU PAI Kelas V SDN 1 Simbar Waringin Lampung Tengah**

No	Koding	Wawancara
1.	W.S1/GP/	F.1.a.a F.1.a.b
2.	W.S2/GP/	F.2.a.a F.2.a.b
3.	W.S3/GP/	F.3.a.a F.3.a.b
4.	W.S4/GP/	F.4.a.a F.4.a.b
5.	W.S5/GP/	F.5.a.a F.5.a.b
6.	W.S6/GP/	F.6.a.a F.6.a.b
7.	W.S7/GP/	F.7.a.a F.7.a.b
8.	W.S8/GP/	F.8.a.a F.8.a.b
9.	W.S9/GP/	F.9.a.a F.9.a.b
10.	W.S10/GP/	F.10.a.a F.10.a.b

Kepala SD Negeri 1 Simbar Waringin Lampung Tengah

No	Koding	Wawancara
1.	W.S1/KP/	F.1.a.a F.1.a.b
2.	W.S2/KP/	F.2.a.a F.2.a.b
3.	W.S3/KP/	F.3.a.a F.3.a.b
4.	W.S4/KP/	F.4.a.a F.4.a.b
5.	W.S5/KP/	F.5.a.a F.5.a.b
6.	W.S6/KP/	F.6.a.a

		F.6.a.b
7.	W.S7/KP/	F.7.a.a F.7.a.b
8.	W.S8/KP/	F.8.a.a F.8.a.b
9.	W.S9/KP/	F.9.a.a F.9.a.b
10.	W.S10/KP/	F.10.a.a F.10.a.b

Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbar Waringin Lampung Tengah

No	Koding	Wawancara
1.	W.S1/S/	F.1.a.a F.1.a.b
2.	W.S2/S/	F.2.a.a F.2.a.b
3.	W.S3/S/	F.3.a.a F.3.a.b
4.	W.S4/S/	F.4.a.a F.4.a.b
5.	W.S5/S/	F.5.a.a F.5.a.b
6.	W.S6/S/	F.6.a.b
7.	W.S7/S/	F.7.a.a F.7.a.b
8.	W.S8/S/	F.8.a.a F.8.a.b
9.	W.S9/S/	F.9.a.a F.9.a.b
10.	W.S10/S/	

Lampiran 13. Lembar Observasi

Lembar Observasi

No	Objek Pengamatan	Keterangan
1.	Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.	Guru PAI selalu berpakaian rapih dan sopan, hal ini terlihat saat berada di sekolah guru menggunakan pakaian yang longgar dan menjulurkan jilbabnya menutup dada. Guru memberikan keteladanan untuk selalu berperilaku jujur serta bertanggung jawab. Ketika terlambat datang atau tidak bisa hadir menggajar guru selalu menghubungi peserta didik atau guru lain agar kelas tetap kondusif. Dalam hal bertutur kata guru memberikan contoh untuk selalu berkata baik dan sopan santun. Saat proses pembelajaran guru sering memanggil peserta didik dengan sebutan “sayang”. Hal tersebut guru lakukan agar anak merasa disayangi oleh orangtua sendiri.
2.	Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.	Guru dalam menyusun RPP menerapkan nilai-nilai karakter religius yang ditunjukkan dengan mengajarkan tentang Al-Quran, ibadah dan sikap yang baik seperti jujur dan tanggung jawab. Guru membiasakan ketika dzuhur peserta didik wajib shalat di masjid yang sudah disediakan dan bagi yang laki-laki bergiliran menjadi imam, membaca surat-surat pendek, selalu berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri sesuatu. Guru melakukan penilaian sikap kepada peserta didik diakhir proses pembelajaran. Namun guru jarang menilai sikap peserta didik dan lebih sering melakukan pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan.
3.	Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir	Saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode tanya jawab untuk megembangkan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada beberpaa

	kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.	peserta didik yang kemudian dijawab tanpa melihat buku. Guru juga memberikan tugas kaligrafi untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik di sekolah. Namun dalam praktiknya metode pembelajaran yang meembangkan komunikatif dan kolaboratif kurang guru kembangkan.
4.	Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas.	Guru guru selalu sopan santun kepada rekan kerja dan peserta didik. Guru tidak sombong kepada guru maupun peserta didik. Guru selalu menyapa peserta didik dan memberikan nasihat untuk tetap tidak sombong kepada teman dan sopan santun kepada guru. Saat bertemu dikelas guru selalu ceria dan semangat. Guru terlihat sangat ramah, sering tersenyum dan beranda sehingga peserta didik merasa senang. Namun hal yang kurang yakni guru PAI hanya memberikan nasihat untuk sopan santun kepada guru saja dan kurang membentuk relasi yang baik antara guru mata pelajaran lain dengan peserta didik.
5.	Membangun lingkungan yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.	Apresiasi yang dilakukan guru yakni dengan memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi, mendapatkan nilai tinggi dan mengerjakan tugas dengan baik. Guru PAI selalu mendengarkan pertanyaan peserta didik hingga selesai, memberikan semangat kepada peserta didik yang mengumpulkan tugas walaupun tugas yang dikumpulkan kurang maksimal dan tidak pernah merendahkan hasil pekerjaan peserta didik. Namun guru terlalu fokus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dan mendapatkan nilai besar.
6.	Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan	Guru rutin mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Guru ikut serta membahas masalah yang ada pada peserta didik

	pembelajaran berbasis PPK.	salah satunya terkait karakter. Guru memaksimalkan fungsi KKG untuk dapat memecahkan masalah. Guru menciptakan sebuah program TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk meminimalisir krisis karakter terutama karakter religius pada peserta didik. Namun kegiatan tersebut kurang maksimal dilakukan. Kelas 4, 5 dan 6 tidak mengikuti kegiatan TPA serta guru yang terbatas.
7.	Mengembangkan kegiatan kokurikuler PPK.	Guru memberikan tugas menghafal juz 30 kepada peserta didik dimulai dari surat An-Nas. Biasanya hafalan disetorkan saat proses pembelajaran akan berakhir. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan sudah lebih dari 2 minggu. Saat proses hafalan guru kurang memberikan motivasi menghafal Al-Quran kepada peserta didik serta kegiatan hafalan kurang menarik dan terkesan monoton.
8.	Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.	Guru menciptakan kegiatan ekstrakurikuler taman pendidikan Al-Quran yang diselenggarakan 1 minggu sekali pada hari jum'at. Kegiatan dilakukan setelah pulang sekolah diikuti oleh kelas 1, 2 dan 3. Peserta didik diajarkan mengaji dan diberikan nasihat serta tambahan ilmu agama. Namun dalam prosesnya guru yang ikut serta dalam kegiatan TPA terbatas sehingga waktu pelaksanaan singkat. Kegiatan TPA dilakukan hanya untuk kelas 1, 2 dan 3 saja. Kelas 4, 5 dan 6 seharusnya ada, namun belum terealisasikan.
9.	Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.	Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dalam memberikan bimbingan dan konseling. Guru berusaha untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta didik berlandaskan agama. Selain itu guru juga memberikan nasihat terkait masalah yang dihadapi. Ketika memberikan

		<p>bimbingan dan konseling guru berupaya untuk bicara berdua saja agar peserta didik merasa nyaman. Terkadang guru mengunjungi rumah peserta didik guna membantu permasalahan yang dihadapi. Namun guru kurang memahami dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik lain sehingga terdapat peserta didik yang tidak mendapatkan bimbingan dan konseling saat diterpa masalah.</p>
10.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi program PPK.	<p>Guru melakukan evaluasi karakter peserta didik yang akan dibahas saat rapat besar kenaikan kelas. Untuk melihat bagaimana karakter peserta didik selama ini dan menjadi salah satu rekomendasi saat kenaikan kelas, apakah layak dinaikan atau tidak. Terlihat adanya berkas penilaian evaluasi akhir akhlak peserta didik. Kemudian guru mengikuti kegiatan monitoring yang juga mengecek kinerja guru salah satunya dalam hal karakter.</p>

Lampiran 14. **Triangulasi Teknik**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD N 1 Simbarwaringin
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran	: 6
Tema	: Mari Belajar Al-qur'an Surah al-Maa'uun
Subtema	: Makna Surah al-Maa'uun
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tiin.
 3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Maa'un dan Q.S.at-Tiin dengan benar.
 4.1 Membaca Q.S. al-Maa'un dan Q.S.at-Tiin dengan tartil.
 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Ma'uun dan Q.S.at-Tiin dengan baik dan benar.
 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Maa'un dan Q.S.at-Tiin dengan baik dan benar.
 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mengetahui makna surah Q.S. al-Maa'uun.
2. Siswa mampu bersikap saling mengingatkan dan mencontohkannya.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengetahui makna Q.S. al-Maa'uun dengan benar
2. Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maa'uun.
3. Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maa'uun.

E. Materi Pembelajaran
Q.S. al-Maa'un

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran

Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi Qs.al-Maa'uun

H. Sumber Belajar

1. Buku Cerita para nabi dan rosul
2. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II
3. Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizzidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. 3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema makna kandungan Q.S. al-Maa'uun. 5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca Q.S. al-Maa'uun dan mencermati artinya. 2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. 	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengemukakan berdasarkan apa yang mereka lihat disekitar sekolah perilaku-perilaku terpuji teman-temannya yang mencerminkan sikap sederhana dan ikhlas beramal. 2. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan. 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "insya Allah aku bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku hidup sederhana dan ikhlas beramal yang ditunjukkan peserta di rumah dan dilingkungan sekitar. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p> 	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian terhadap kebiasaan hidup sederhana :

No.	Nama Peserta Didik	Kesederhanaan			
		BT	MT	MB	MK
1					
2					
dst					

Keterangan:

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo



Foto 1

Penulis Mewawancarai Ibu Rusmiyati, S.Pd tentang Peran yang Dilakukan sebagai Guru PAI



Foto 2

Penulis Mewawancarai Ibu Rusmiyati, S.Pd tentang Contoh Menanamkan Karakter Religius yang Dilakukan Guru PAI



Foto 3

Penulis Melakukan Observasi terhadap Guru PAI
tentang Proses Pembelajaran di Kelas



Foto 4

Penulis Melakukan Observasi terhadap Guru PAI dalam
Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Kelas

B. Penulis melakukan wawancara dengan Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo



Foto 5

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Afika Maisa



Foto 6

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Andini Deswita



Foto 7

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Arya Andika



Foto 8

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Candra Nur Hidayat



Foto 9

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Fauzia Sanira



Foto 10

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Jeslin Anastasya

- C. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah



Foto 13

- Penulis Mewawancarai Kepala Sekolah Ibu Sri Lestari, S.Pd tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan karakter Religius Kepada Peserta Didik



Foto 14

- Penulis Mewawancarai Kepala Sekolah Ibu Sri Lestari, S.Pd tentang Karakter Peserta Didik selama Guru PAI melakukan perannya.

Lampiran 16. **Kartu Konsul Bimbingan**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Lestari Ningsih
 NPM : 1901010016

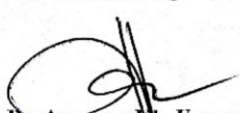
Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/7 2023	✓	-1 Perw. Gubli A. B. A+B. 1. 2. 3. dd -	
	7/7 2023	✓	Perw. Gubli Lestari Ningsih 1 - 11	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

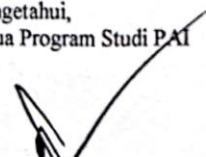
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dwi Lestari Ningsih
 NPM : 1901010016


Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/3 2023	✓	Referensi mengenai kode GPAI di SD & Pegawai kerangka & SD di Dinkes? Kemendikbud!	
	17/3 2023	✓	Ambil referensi dari Kemendiknas tentang Peran guru menanamkan karakter Direvisi & mengenai Pemb. Primer dan Kemendikbud & Dinkes: Schneider!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/3 2023	✓	formulir kepedik Religiusitas anak / Sina SP lct ✓ Cari referensi yg mengatakan tugas / peran guru di sekolah dasar	
	20/3 2023	✓	ke Bab 1 - 11 Jus mad - - kisi-kisi & coding! - dll.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan K. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/3 2023	✓	ke awal layat ke layang.	
	5/4 2023	✓	Telaah aspek + - 0. Sara menyematkan. Puluhore, ada pejelasa kausalitnya! Cari + - 0 disertai indikator (10 peran) kemudian disimpulkan penulisan typo di perbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/2023 /5	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Lampirkan triangulasi teknik - sertakan di bawah pembahasan dialog - Buat lampiran observasi - font footnote times new roman 10 - saran lebih difokuskan kepada w peran guru menanamkan karakter - Daftar isi heading - 1 indikator menguraikan triangulasi teknik (RPP/silabus) 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/2023 15	✓	<p>✓ Pembahasan 'Lengkap Dialy / Riset' antar pustaka.</p> <p>+ ex. jurnal asy + Setiap indikator tambahkan Jurnal yang relevan</p> <p>Lampiran foto keterangan dibawah Saran lebih di spesifikasikan sesuai indikator Daftar isi diperbaiki tidak tebal semua</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

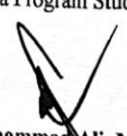
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lestari Ningsih
NPM : 1901010016


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/5 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Titik dua - garis - petak + Riba - Riba - del. <p>Huruf besar kecil diperbaiki</p>	
	7/6 2023		<ul style="list-style-type: none"> - See Ujic mumpung. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Lampiran 17. Hasil Turnitin

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS V SD N 1 SIMBAR
WARINGIN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

by Dwi Lestari Ningsih 1901010016

Submission date: 06-Jun-2023 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2109949585

File name: Dwi_Lestari_Ningsih-SKRIPSI_-_BAB_I-V.docx (3M)

Word count: 18753

Character count: 119552


Novita Herawati, M.Pd.

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V
SD N 1 SIMBAR WARINGIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT


10%	10%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%


Novita Herawati, M.Pd.

Lampiran 18. **Riwayat Hidup**

Riwayat Hidup



Dwi Lestari Ningsih lahir di Simbar Waringin, pada tanggal 14 Oktober 2001, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Desa Simbar Waringin Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dan terakhir dari Bapak Juhemi (Alm) dan Ibu Kaminah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Negeri Pembina Simbar Waringin, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Simbar Waringin. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Trimurjo, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Trimurjo. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2019.

Pada akhir studi penulis mempersembahkan skripsi yang berjudul, **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 SIMBAR WARINGIN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**. Demikian riwayat hidup penulis secara singkat yang dapat dituangkan dalam penelitian skripsi ini.